

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP PENCAPAIAN
KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN TAMBAHAN BUSANA
PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA
DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nirmala Putri
NIM. 12513241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP PENCAPAIAN
KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN TAMBAHAN BUSANA
PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA
DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**



Yogyakarta, 28 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Dr. Widihastuti, M. Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Noor Fitrihana, M. Eng
NIP. 19760920 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmala Putri
NIM : 12513241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Juni 2018

Yang menyatakan,



Nirmala Putri
NIM 12513241029

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAJUAN TAMBahan BUSANA PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Disusun oleh:

Nirmala Putri
NIM 12513241029

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 29 Juni 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan <u>Noor Fitrihana, M.Eng</u> Ketua Penguji/Pembimbing	Tanda-Tangan	Tanggal 27 - 8 - 2018
<u>Moh. Adam Jerusalem, Ph. D</u> Sekretaris		27 - 8 - 2018
<u>Dr. Widihastuti, M. Pd</u> Penguji		27 - 8 - 2018

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001



HALAMAN MOTTO

“Barangkali sesuatu ditunda karena hendak disempurnakan;
dibatalkan karena hendak diganti yang utama; ditolak karena
dinanti yang lebih baik”

~Salim A Fillah

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku,
maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku
mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia
memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi
(segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku,
agar mereka selalu berada dalam kebenaran”

~QS. Al-Baqarah: 186

“Life isn't about waiting for the storm to pass, it's about learning to
dance in the rain”

~Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Seni Rahayu dan Bapak Akhmad Zaeni, A.Md. yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, pengorbanan, serta tak henti berdoa dan bekerja keras demi keberhasilan anak-anaknya.
2. Adikku tersayang Niken Fauziah yang selalu memotivasi menjadi kakak yang baik.
3. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Busana S1 Reguler 2012, terimakasih atas segala bentuk kerjasama dan dukungannya.
4. Sahabat terbaik, Listina Winastiti, Wanda Verdita, Sela Agustina, Puji Lestari, dan Raeza Marhaeni.
5. Septianjar Gunawan, S. Pd. terimakasih untuk segala dukungan, bantuan dan semangatnya.
6. Guru, karyawan, dan siswa siswi SMA Islam 3 Pakem, terimakasih telah menjadi keluarga kedua.
7. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP PENCAPAIAN
KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN TAMBAHAN BUSANA
PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA
DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

Oleh:

Nirmala Putri
NIM. 12513241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment*; (2) mengetahui pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*; (3) mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas X.

Pendekatan pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman, dimana kelas X tata busana 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X tata busana 2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda (kognitif) dan non tes berupa lembar observasi sikap (afektif) serta lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji t (*independent sample t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pencapaian kompetensi sebelum diberi perlakuan menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM; (2) pencapaian kompetensi setelah diberi perlakuan menunjukkan pada kelas kontrol 63% siswa sudah mencapai KKM dan pada kelas eksperimen 90% siswa sudah mencapai KKM; (3) terdapat pengaruh pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana dibuktikan dengan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat memberikan pengaruh pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana.

Kata kunci: *mind mapping, pencapaian kompetensi*

**THE EFFECT OF THE MIND MAPPING METHOD ON THE
ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN SELECTING CLOTHING
ACCESSORY MATERIALS AMONG STUDENTS OF GRADE X OF
FASHION DESIGN OF SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

Nirmala Putri
NIM 12513241029

ABSTRACT

This study aimed to find out: (1) the attainment of the competency in selecting clothing accessory materials in the control class and the experimental class before the treatment; (2) the attainment of the competency in selecting clothing accessory materials in the control class and the experimental class after the treatment; and (3) the effect of using the mind mapping method on the competency in selecting clothing accessory materials in Grade X.

This was a quasi-experimental study using the nonequivalent control group design. The population comprised students of Grade X of Fashion Design of SMK Ma'arif 2 Sleman. Grade X of Fashion Design 1 was the control class and Grade X of Fashion Design 2 was the experimental class. The data on the cognitive aspect were collected by a multiple choice test, those on the affective aspect by a non-test technique in the form of attitude observation sheets, and those on the psychomotor aspect by a performance test. The data were analyzed by a descriptive technique and independent samples t-test.

The results of the study showed that: (1) regarding the attainment of the competency before the treatment, there were still many students not attaining the minimum mastery criterion (MMC); (2) regarding the attainment of the competency after the treatment, in the control class 63% of the students attained the MMC and in the experimental class 90% attained the MMC; and (3) there was an effect of the method on the attainment of the competency in selecting clothing accessory materials, indicated by the comparison of the pretest and posttest results in the experimental class which had a positive effect. This showed that the mind mapping method was capable of affecting the attainment of the competency in selecting clothing accessory materials.

Keywords: *mind mapping, attainment of competency*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Ma’arif 2 Sleman” dengan baik.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Noor Fitrihana, M. Eng. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Dr. Sri Wening selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Enny Zuhni Khayati, M. Kes selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Dr. Widihastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Biga dan Busana.
6. Bapak Dr. Widarto, M. Pd selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Ibu Dra. Atik Sunaryati selaku kepala sekolah SMK Ma’arif 2 Sleman serta pengampu mata pelajaran Pemilihan Bahan Busana yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Guru dan Staff SMK Ma’arif 2 Sleman yang telah memberikan bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.

9. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018
Penulis



Nirmala Putri
NIM. 12513241029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori.....	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian.....	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek Penelitian	56
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	67
G. Teknik Analisis Data.....	69
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	85
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	90
B. Implikasi.....	91

C. Keterbatasan Penelitian	91
D. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Dasar Kompetensi Kejuruan (Tata Busana)	34
Tabel 2. Kompetensi Kejuruan Tata Busana	35
Tabel 3. Desain Penelitian	54
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif	61
Tabel 5. Rubrik Penilaian Kognitif	62
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Afektif	62
Tabel 7. Rubrik Penilaian Afektif	63
Tabel 8. Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja	65
Tabel 9. Rubrik Penilaian Psikomotor	66
Tabel 10. Kategori Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana	73
Tabel 11. Data Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol	73
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	74
Tabel 13. Data Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol	74
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	75
Tabel 15. Data Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen	77
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	77
Tabel 17. Data Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen	78
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	78
Tabel 19. Uji Normalitas	83
Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas	84
Tabel 21. Uji <i>Independent Sample T Test</i>	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh <i>Mind Mapping</i> Pemilihan Bahan Tambahan Busana	27
Gambar 2. Alur Kerangka Berfikir Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i>	51
Gambar 3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	76
Gambar 4. Histogram Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	80
Gambar 5. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	80
Gambar 6. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	81
Gambar 7. <i>Mind Mapping</i> Mengenai Bahan Pelapis Karya Siswa	86
Gambar 8. <i>Mind Mapping</i> Mengenai Bahan Pengisi Karya Siswa	86
Gambar 9. <i>Mind Mapping</i> Mengenai Bahan pelengkap Karya Siswa ..	87
Gambar 10. <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	164
Gambar 11. <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	164
Gambar 12. <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	164
Gambar 13. <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	164
Gambar 14. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru	165
Gambar 15. Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok Kegiatan Evaluasi	165
Gambar 16. Kegiatan Evaluasi Kelompok Oleh Guru Disaksikan Oleh Siswa Lain	165

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus	97
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen	100
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol	105
Lampiran 4. Instrument Kognitif	110
Lampiran 5. Instrument Afektif	121
Lampiran 6. Instrument Psikomotor	124
Lampiran 7. Instrument Observasi	126
Lampiran 8. Handout	130
Lampiran 9. Uji Coba Instrumen	145
Lampiran 10. Data Hasil Belajar Siswa	146
Lampiran 11. Hasil Olah Data	148
Lampiran 12. <i>Expert Judgement</i> Instrumen	150
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	159
Lampiran 14. Dokumentasi	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penyelenggara proses pembelajaran, yang akan membawa perubahan sehingga diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha pembelajaran. Proses pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang tidak hanya mengulang gagasan tetapi pembelajaran yang dapat memunculkan ide-ide siswa. Hal ini dimaksudkan agar memunculkan kreatifitas dan ide-ide baru dari siswa. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada daya ingat siswa sehingga tidak memahami secara baik materi yang diberikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mandiri; menyiapkan peserta didik yang mampu memilih karier, ulet, gigih dalam kompetensi dan adaptasi; membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, seni agar mampu mengembangkan diri; dan membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pembelajaran di Jurusan Tata Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata pelajaran Pemilihan Bahan Busana dapat diketahui penggunaan metode ceramah masih berpusat pada guru dan siswa cenderung mencatat serta mendengarkan materi yang disampaikan. Proses pembelajaran semacam ini mengurangi adanya umpan balik dari siswa, selain itu siswa kurang dalam

menangkap materi yang diberikan karena fokus pada kegiatan mencatat, siswa cenderung pasif, mudah lelah dan bosan, sehingga dampak yang terjadi yaitu pencapaian kompetensi yang belum maksimal. Maka diperlukan alternatif metode pembelajaran lain yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif.

Saat ini berbagai metode pembelajaran banyak dikembangkan untuk menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran sebaiknya mampu mendukung penguasaan materi dan mampu meningkatkan pemahaman konsep materi bagi siswa. Metode ceramah merupakan metode yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Kondisi semacam ini mengurangi motivasi siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami dan berakibat pada pencapaian kompetensi belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru berdampak pada minat siswa, sehingga siswa kurang fokus, pasif, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menarik minat siswa adalah *mind mapping*.

Mind mapping merupakan metode dalam mencatat dimana catatan itu merupakan metode termudah untuk menempatkan suatu informasi ke dalam otak dan metode termudah untuk mengeluarkan sebuah informasi dari otak. Menyertakan *mind mapping* pada pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan metode *mind mapping*, diharapkan mampu menggambarkan ide-

ide pokok materi dalam bentuk gambar, simbol, dan kata-kata. Beberapa sekolah di Yogyakarta belum menggunakan metode *mind mapping*, salah satunya adalah SMK Ma'arif 2 Sleman, khususnya Jurusan Tata Busana.

Pemilihan bahan tambahan busana merupakan salah satu kompetensi dasar dalam silabus tata busana. Kompetensi ini lebih menekankan peserta didik pada aspek kognitif dengan jam pelajaran 2x45 menit setiap tatap muka. Jumlah jam pelajaran yang cukup singkat dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dari kegiatan tersebut membuat peserta didik merasa cepat lelah dan jemu yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal. Jemu dan lelah berakibat kurangnya perhatian siswa terhadap guru saat diberikan penjelasan serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Tugas yang seharusnya dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan menjadi tertunda dan peserta didik mengumpulkan tugas dengan prinsip asal jadi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran materi kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping*. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk diadakan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Pada Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Penggunaan metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat, cenderung pasif, dan merasa bosan dengan materi yang disampaikan guru.
3. Pencapaian kompetensi yang mengacu pada KKM (Kriteria Keuntasan Minimal) tidak dapat dicapai secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dan kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman. Metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran yaitu metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pencapaian kompetensi siswa kelas X Tata Busana dengan $KKM \geq 75$.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan?
3. Adakah pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan beberapa rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian tentang implementasi metode pembelajaran *mind mapping* terhadap pencapaian kompetensi siswa ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
2. Mengetahui pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah wawasan penelitian dibidang pendidikan dan mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai metode pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2014: 9). Menurut Gagne (1984) dalam Ratna Wilis Daha (2011: 2) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Winkel (1991) dalam Eveline Siregar & Hartini Nara (2010: 12) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik (wikipedia.com). Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2008: 48) mengemukakan pendapat sebagai berikut:

“Education, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable, changes in the behaviour of human beings”.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dengan adanya metode diharapkan tumbuhnya kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru yang menciptakan interaksi antara keduanya. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Menurut Cronbach (1954: 49-50) dalam Suyono dan Hariyanto (2014: 126) adanya tujuh unsur utama dalam pembelajaran, yang meliputi:

- a. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul karena adanya suatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.
- b. Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.

- c. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.
- d. Interpretasi. Disini anak melakukan interpretasi yang melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- e. Respon. Berdasarkan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga berusaha coba-coba, (*trial and error*).
- f. Konsekuensi. Berupa hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.
- g. Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun, dapat juga membangkitkan siswa karena dia mau belajar dari kegagalannya.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan (Paryanto 2010: 174). Pembelajaran diharapkan agar dapat mencapai hasil yang optimal maka perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip

pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip pembelajaran dalam buku *Condition of Learning*, (Gagne, 1977) yang dikutip dalam Eveline Siregar & Hartini Nara (2010: 16-17):

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*)
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*)
- c. Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*)
- d. Menyampaikan materi pembelajaran (*presenting the stimulus*)
- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*)
- f. Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*)
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*)
- h. Menilai hasil belajar (*assessing performance*)
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhacing retention and transfer*)

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang terutama peserta didik.

2. Model Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memikirkan strategi yang akan digunakan.

Joyce dan Weil (1980: 1) dalam Rusman (2014: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Rusman (2014: 136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) Urutan lagkah-langkah pembelajaran (*syntax*)
 - 2) Adanya prinsip-prinsip reaksi
 - 3) Sistem sosial
 - 4) Sistem pendukung

- e. Memilik dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 - 1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
 - 2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Ciri-ciri model pembelajaran di atas merupakan ciri-ciri secara umum, dan masing-masing model pembelajaran memiliki ciri-ciri tersendiri.

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010) terdapat macam-macam model pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum teaching dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran. *Quantum teaching* sendiri berawal dari sebuah upaya Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang berekspresimen dengan *suggestology*. Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Kata quantum sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajaranya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

b. Model PAKEM

PAKEM, pembelajaran lebih interaktif dengan banyak kegiatan praktek. Siswa dirangsang untuk mengembangkan pikiran sendiri, dan

mengungkapkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

c. Model pembelajaran *Multiple Intelligences*

Menurut Gardner (1993), *intellegence* (kecerdasan) diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang beragam dan dalam situasi yang nyata. Menurutnya, suatu kemampuan disebut intelegensia (kecerdasan) jika:

- 1) Menunjukkan suatu kemahiran dan ketrampilan seseorang dalam memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.
- 2) Ada unsur pengetahuan dan keahlian.
- 3) Bersifat universal harus berlaku bagi banyak orang.
- 4) Kemampuan itu dasarnya adalah unsur biologis, yaitu karena otak seorang, bukan sesuatu yang terjadi karena latihan atau *training*.
- 5) Kemampuan itu sudah ada sejak lahir, meski di dalam pendidikan dapat dikembangkan.

d. Model pembelajaran *E-Learning*

Pendekatan *e-learning* atau *electronic learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat elektronik. Menurut Soekartawi dalam eveline Siregar & Hartini Nara (2010:103)

mengemukakan bahwa dalam berbagai literatur, *e-learning* didefinisikan sebagai:

“A generic term for all technologically supported learning using an array of theaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite tranmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online course”.

Merujuk pada literatur ini, maka *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi, seperti telpon, *audio*, *videotape*, transmisi satelit, atau komputer.

e. Model pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pendekatan pembelajaran aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik.

f. Model pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning juga merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif. Pendekatan belajar kooperatif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari sekedar penyampaian informasi (*transfer of information*) menjadi konstruktif

pengetahuan (*construction of knowledge*) oleh individu melalui belajar kelompok.

g. Model pembelajaran Kontekstual

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

h. Model pembelajaran Berbasis Masalah

Belajar berbasis masalah adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*). PBL berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu (*multiple perspective*).

3. Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan

PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa perintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau

takut (Rusman, 2014: 321). Dalam model PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya. Berikut ini penjelasan mengenai kepanjangan dari PAKEM (Rusman, 2014: 323-329).

a. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*).

b. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan

kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) (Mulyasa, 2006:194). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Lynne Hill dalam Eveline Siregar & Hartini Nara (2011: 96-97), pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pembelajaran direncanakan dengan baik, yang dapat dicapai apabila:

- 1) Guru mengidentifikasi dengan tepat tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengidentifikasi apa yang telah diketahui siswa dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut.

Sintak model pembelajaran PAKEM terdiri dari beberapa tahap dan kegiatan dengan bimbingan guru:

- 1) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang efektif.
 - 2) Pengorganisasian kelas dan pengelolaan sumber-sumber sudah direncanakan dengan baik.
 - 3) Guru memutuskan bagaimana hasil belajar siswa.
 - 4) Proses maupun hasil belajar yang direncanakan.
- b. Pembelajaran menarik dan menantang, dapat dicapai apabila:
- 1) Guru tidak terlalu banyak bicara dan memberikan ceramah.
 - 2) Siswa tidak terlalu banyak mendengar dan menjawab pertanyaan bersama-sama (koor).
 - 3) Kegiatan menarik, menantang, dan meningkatkan motivasi belajar.
 - 4) Kegiatan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, termasuk tugas-tugas terbuka.
 - 5) Peristiwa hangat dan pengalaman siswa secara langsung (sumber belajar tangan pertama) meningkatkan minat dan tingkat motivasi.
- c. Pembelajaran mengaktifkan siswa, dapat dicapai apabila:
- 1) Belajar dengan mengerjakan-siswa aktif, terlibat, berpartisipasi, bekerja.

- 2) Interaksi antara siswa tinggi-belajar berkelompok, berpasangan, bekerjasama.
 - 3) Siswa menemukan, memecahkan masalah.
 - 4) Siswa pusat pembelajaran, buka guru.
 - 5) Fokus pada proses pembelajaran.
- d. Suatu rencana pembelajaran PAKEM mencakup hal berikut ini:
- 1) Fokus belajar dan pembelajaran (kompetensi).
 - 2) Apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran (bahan dan sumber).
 - 3) Urutan pembelajaran.
 - 4) Proses dan produk pembelajaran: apa yang akan dikerjakan siswa dan bagaimana mengerjakannya (proses) dan bagaimana siswa akan mendemonstrasikan hasil belajar mereka (produk).

4. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Metode

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997: 53) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono dan Hariyanto, 2014: 19). Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat berarti prosedur atau proses pembelajaran yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, kondisi siswa yang ada, tujuan pembelajaran, fasilitas di dalam kelas dan sekolah, serta situasi kelas. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran secara umum menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997: 93-109):

1) Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

2) Metode Eksperimen

Metode pembelajaran eksperimen adalah cara penyajian pembelajaran, di mana siswa melakukan percobaan atau eksperimen dengan melihat dan mengalami prosesnya dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

3) Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

5) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan cara penyajian pelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada siswa.

7) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* suatu metode berpikir, yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

8) Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu.

9) Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

10) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

11) Metode Ceramah

Meode ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan dan informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

b. *Mind Mapping*

1) Definisi *Mind Mapping*

Mind Mapping dikembangkan pada tahun 1970 oleh Anthony Peter “Tony” Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Tony Buzan (2008:4) mendefinisikan

mind mapping sebagai cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak.

Menurut Silberman (2002:181) pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru.

Pengertian *mind mapping* menurut Buzan yang diambil dari website miliknya menyatakan:

"In a mind mapping, information is structured in a way that minors exactly how the brain functions in a radiant rather than linear manner. A mind map literally 'maps' out your thoughts, using associations, connections and triggers to stimulate further ideas. They extract your ideas from your head into something visible and structured". (<http://www.thinkbuzan.com/uk/articles/mindmappingworks>). Diakses 14 Desember 2015).

Mind Mapping didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Pendapat tersebut menunjukan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel syaraf yang terjejer rapi, melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas bahwa *mind mapping* merupakan cara termudah untuk mengambarkan informasi dan materi pembelajaran secara keseluruhan, sehingga apabila kita menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar akan semakin mudah.

2) Tujuan *Mind Mapping*

Mind Mapping tidak hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan saja akan tetapi juga dapat dipergunakan untuk kepentingan bisnis ataupun yang berkaitan dengan penggunaan pikiran. Tujuan pembuatan *Mind Mapping* menurut Buzan (2006: 29-30) antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan gambaran tentang daerah atau subyek yang luas.
- b) Mampu untuk membuat rencana perjalanan atau membuat kemana akan pergi atau akan kemana saja.
- c) Memperoleh sejumlah data yang besar.
- d) Mendorong pemecahan masalah dengan jalan mudah.
- e) Membuat kita menjadi lebih efisien.
- f) Membuat santai saat melihat, membaca, berpikir dan mengingat dengan menggunakan *mind mapping*.
- g) Menarik mata atau pikiran saat melihat.

3) Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Kelebihan penggunaan *mind mapping* menurut Sugiarto (2004: 78) adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- b) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya.
- c) Catatan lebih padat dan jelas.
- d) Catatan lebih fokus pada materi inti.
- e) Dapat menggambarkan secara keseluruhan.

- f) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan.
- g) Memudahkan dalam menambah informasi baru.
- h) Pengkajian ulang dapat dilakukan dengan lebih cepat.

Kekurangan dalam pembuatan *mind mapping* menurut Sugiarto (2004: 81) yaitu:

- a) Hanya peserta didik yang aktif dan terlibat.
- b) *Mind mapping* antara satu orang dengan orang lainnya bervariasi.

4) Cara Membuat *Mind Mapping*

Buzan (2009: 14-16) menjelaskan bahwa saran dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembuatan *mind mapping* adalah: a) kertas kosong tak bergaris; b) pena atau pensil warna; c) otak; dan d) imajinasi. Lebih lanjut Buzan menguraikan cara pembuatan *mind mapping* sebagai berikut:

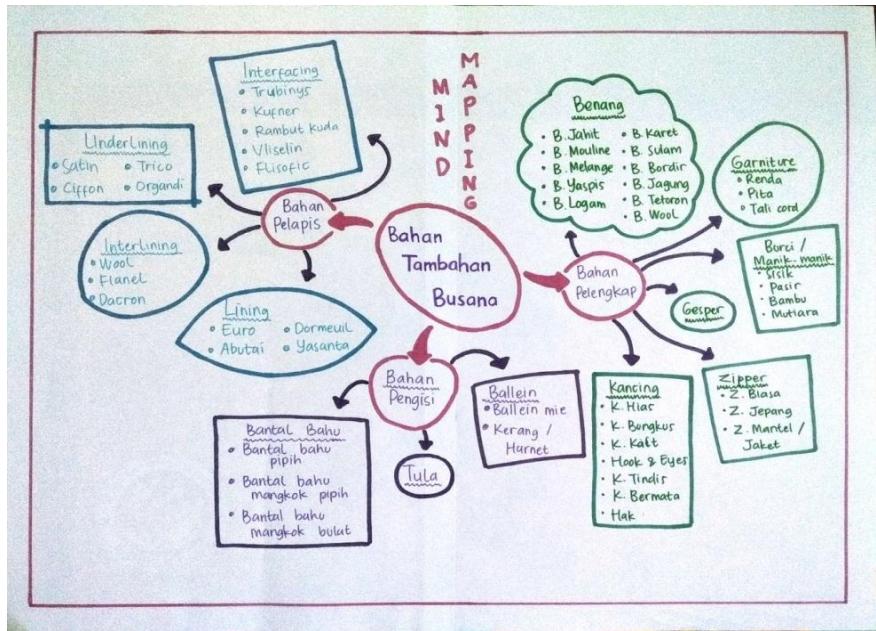
- a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- b) Gunakan tulisan, gambar, atau foto untuk ide sentral, ide sentral dapat membantu kita untuk berimajinasi.
- c) Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar.
- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua, tiga dan seterusnya.

- e) Buatlah garis hubung melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak.
- f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.
- g) Gunakan gambar (jika ada), karena gambar memudahkan untuk diingat.

Menurut Tony Buzan, proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* terdapat 4 langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- a) *Overview*, meninjau secara menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai.
- b) *Preview*, tinjauan awal yang merupakan lanjutan dari *overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setinggi setinggi lebih detail daripada *overview* dan dapat pula berupa penjabaran lebih lanjut.
- c) *Inview*, tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci, dan mendalam. Siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep, atau rumus penting untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.

- d) *Review*, tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat dan dikuasai oleh siswa.



Gambar 1. Contoh Mind Mapping Pemilihan Bahan Tambahan Busana

5. Kompetensi

Menurut Mulyasa (2006: 37-38) dalam Muhammad Yaumi (2013: 81-82) kompetensi merupakan kemampuan tersembunyi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas tertentu atau situasi masalah secara efektif dengan jelas dan terukur. McAshan dikutip oleh Mulyasa (2006: 38) mengemukakan bahwa kompetensi:

“... is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”.

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada kawasan dari taksonomi Benyamin S Bloom yang meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor (Hamzah B Uno & Nurdin Muhammad, 2013: 55).

a. Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut (Hamzah B Uno & Nurdin Muhammad, 2013: 56-57):

1) Tingkat Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

2) Tingkat Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

3) Tingkat Penerapan (*application*)

Penerapan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tingkat Analisis (*analysis*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan ide, teori, atau petunjuk teknis dalam menghadapi situasi baru.

5) Tingkat Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Tingkat Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

b. Kawasan Afektif

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut:

1) Kemauan menerima

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membeaca buku, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda.

2) Kemauan menanggapi

Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang menunjukkan pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain.

3) Berkeyakinan

Berkeyakinan yang dimaksud adalah berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada individu. Seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan sesuatu.

4) Mengorganisasasi

Pengorganisasian berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi. Seperti menyadari pentingnya keselarasan antara hak dan tanggung jawab, bertanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukan, memahami dan menerima kelebihan dana kekurangannya diri sendiri atau menyadari peranan perencanaan dalam memecahkan permasalahan.

5) Tingkat karakteristik/Pembentukan pola

Ini adalah tingkatan afeksi yang tertinggi. Pada taraf ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya. Seperti bersikap objektif terhadap segala hal.

c. Kawasan Psikomotor

Simson (1966) menyebutkan bahwa domain psikomotor meliputi enam domain mulai dari tingkat yang paling rendah, yaitu

persepsi sampai pada tingkat keterampilan tertinggi, yaitu penyesuaian dan keaslian. Secara lengkap domain psikomotor adalah:

1) Persepsi

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan. Seperti mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang atau menghubungkan suara musik dengan tarian tertentu.

Dimensi dari persepsi adalah:

- a) Sensori stimulus adalah sensori yang berkaitan dengan sebuah stimuli yang berkaitan dengan organ tubuh, yaitu auditori, visual, tekstil (“ancang-ancang” untuk bertindak), *taste* (rasa), *smell* (bau), dan kinestetik.
- b) Seleksi isyarat, yaitu menetapkan terhadap isyarat mana orang harus merespons untuk melakukan tugas tertentu dari suatu kinerja.
- c) Translasi, berhubungan dengan persepsi terhadap aksi dalam bentuk gerakan. Ini merupakan proses mental dalam menentukan arti dari isyarat yang diterima untuk aksi.

2) Kesiapan

Kesiapan perilaku, persiapan atau kesiapan untuk kegiatan atau pengalaman tertentu. Termasuk didalamnya *mental set* (kesiapan mental) dan *physical set* (kesiapan fisik) atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

3) Gerakan Terbimbing

Gerakan terbimbing adalah gerakan yang berada pada tingkat mengikuti suatu model dan ia lakukan dengan cara meniru model tersebut dengan cara mencoba sampai dapat menguasai benar gerakan itu.

4) Gerakan Terbiasa

Gerakan terbiasa adalah berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran.

5) Gerakan yang Kompleks

Gerakan yang kompleks adalah suatu gerakan yang berada pada tingkat keterampilan yang tinggi. Ia dapat menampilkan suatu tindakan motorik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan dan atau keluwesan serta efisiensi yang tinggi.

6) Penyesuaian dan Keaslian

Pada tingkat ini individu sudah berada pada tingkat yang terampil, sehingga sudah dapat menyesuaikan tindakannya untuk situasi yang menuntut persyaratan tertentu.

Menurut Zhou Nanzhao (2007) dalam Suyono dan Hariyanto (2014: 127-128), kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam belajar, baik tentang apa saja, di mana saja, dengan siapa saja antara lain:

- a. Kompetensi dalam mengumpulkan, memilih, mengolah, dan mengelola informasi;

- b. Kompetensi dalam menguasai peralatan sebagai sarana untuk mengetahui dan memahami;
- c. Kompetensi dalam berkomunikasi dengan orang lain secara efektif;
- d. Kompetensi untuk beradaptasi diri menghadapi perubahan kehidupan;
- e. Kompetensi untuk bekerja sama dengan orang lain dalam suatu tim;
- f. Kompetensi dalam menyelesaikan konflik melalui dialog dan negosiasi yang damai.

Kompetensi setiap mata pelajaran dikembangkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pelaksanaannya dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan struktur dan muatan kurikulum yang telah disusun serta dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat.

6. Pemilihan Bahan Tambahan Busana

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan di SMK Ma'arif 2 Sleman jurusan Tata Busana adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Dasar Kompetensi Kejuruan (Tata Busana)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan dalam bekerja	1.1 Mengidentifikasi bahaya-bahaya di tempat kerja 1.2 Mengikuti prosedur tempat kerja dalam mengidentifikasi keadaan bahaya dan mengontrol bahaya 1.3 Menerapkan penanganan keselamatan dan kesehatan kerja
2. Melaksanakan pemeliharaan kecil	2.1 Mengidentifikasi jenis-jenis alat jahit 2.2 Mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya 2.3 Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin 2.4 Memelihara mesin
3. Melaksanakan	3.1 Melakukan komunikasi ditempat kerja

layanan secara prima kepada pelanggan (customer service)	3.2 Memberikan bantuan untuk pelanggan internal dan eksternal 3.3 Bekerja dalam satu tim
---	---

Tabel 2. Kompetensi Kejuruan Tata Busana

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menggambar busana (fashion drawing)	1.1 Memahami bentuk bagian-bagian busana 1.2 Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 1.3 Menerapkan teknik pembuatan desain busana 1.4 Penyelesaian pembuatan gambar
2. Membuat pola (pattern making)	2.1 Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik drapping) 2.2 Membuat pola
3. Membuat busana wanita	3.1 Mengelompokkan macam-macam busana wanita 3.2 Memotong bahan 3.3 Menjahit busana wanita 3.4 Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan 3.5 Menghitung harga jual 3.6 Melakukan pengepresan
4. Membuat busana pria	4.1 Mengelompokkan macam-macam busana pria 4.2 Memotong bahan 4.3 Menjahit busana pria 4.4 Menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan 4.5 Menghitung harga jual 4.6 Melakukan pengepresan
5. Membuat busana anak	5.1 Mengelompokkan macam-macam busana anak 5.2 Memotong bahan 5.3 Menjahit busana anak 5.4 Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan 5.5 Menghitung harga jual 5.6 Melakukan pengepresan
6. Membuat busana bayi	6.1 Mengelompokkan macam-macam busana bayi 6.2 Memotong bahan 6.3 Menjahit busana bayi 6.4 Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan

	tangan 6.5 Menghitung harga jual 6.6 Melakukan pengepresan
7. Memilih bahan baku busana	7.1 Mengidentifikasi jenis bahan utama 7.2 Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 7.3 Menetukan bahan tambahan busana
8. Membuat hiasan pada busana (embroidery)	8.1 Mengidentifikasi hiasan busana 8.2 Membuat hiasan pada kain atau busana
9. Mengawasi mutu busana	9.1 Memeriksa kualitas bahan utama 9.2 Memeriksa kualitas bahan pelengkap 9.3 Memeriksa mutu pola 9.4 Memeriksa mutu potong 9.5 Memeriksa hasil jahitan

Bahan Tambahan menurut Noor Fitrihana (2011: 53) merupakan bahan yang digunakan untuk mempercantik penampilan dan meningkatkan kenyamanan saat busana dikenakan. Bahan tambahan adalah semua bahan yang dipakai untuk menunjang dan menyempurnakan penampilan dari suatu busana. Kesimpulan dari pendapat di atas, bahan tambahan busana merupakan semua bahan yang digunakan untuk menunjang, menyempurnakan, dan meningkatkan kenyamanan saat digunakan.

Fungsi bahan tambahan adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan busana agar lebih berkualitas, menarik, sehingga dapat menambah nilai dan harga jual. Pemilihan bahan tambahan busana sangat penting diperhatikan, sebab apabila bahan tambahan tidak sesuai dengan bahan utama yang digunakan maka akan merusak penampilan suatu busana. Bahan tambahan yang umum digunakan dalam industri busana, antara lain:

a. Bahan Pelapis

Bahan pelapis adalah bahan yang terbuat dari tenunan/kain (woven) atau bahan yang bukan tenunan (nonwoven) yang berfungsi untuk:

- 1) Untuk menguatkan bahan utama
- 2) Untuk memberikan rasa hangat atau rasa dingin pada bahan busana
- 3) Untuk menutupi kampuh jahitan bagian dalam
- 4) Untuk merubah warna bahan utama menjadi lebih muda, lebih tua, atau merubah yang berbeda
- 5) Untuk memperbaiki penampilan atau bentuk suatu busana
- 6) Untuk melapisi bahan yang tembus pandang (transparan)

Jenis bahan pelapis yang sering digunakan di industri busana (*tailor, butik, konveksi, garment*) adalah:

1) *Underlining*

Underlining adalah bahan pelapis yang digunakan tepat di bawah bahan utama antara lain, satin, sifon, trico, organdi, fungsinya:

- a) Memperkuat bahan utama secara keseluruhan
- b) Memperkuat kelim dan bagian-bagian busana
- c) Melapisi bahan yang tipis agar tidak tembus terang
- d) Merubah warna bahan luar pada bahan tembus terang

2) *Interfacing*

Interfacing merupakan bahan pelapis busana yang digunakan sebagai pengeras, antara lain:

- a) *Trubinys* merupakan bahan pelapis yang terbuat dari tenunan katun, polyester, sifatnya tebal dan kaku, baik digunakan untuk melapisi kerah kemeja dan kerah *board* atau krah yang letaknya tegak atau kaku dan ban pinggang, manset, serta klep saku.
- b) *Kufner* adalah bahan pelapis busana yang terbuat dari tenunan, sifatnya tebal tetapi lembut, umumnya berwarna *cream* atau kuning muda. Fungsinya untuk melapisi seluruh tubuh atau sebagian badan pada bahan utama untuk pembuatan jas, jaket, atau mantel.
- c) Rambut kuda adalah bahan pelapis yang bentuknya kaku, tidak berperekat, tebal, dan berwarna kecoklatan. Fungsinya sebagai pengeras pada jas pria maupun wanita yang diselesaikan dengan tusuk *pique*.
- d) *Vliselin* adalah bahan pelapis yang lembut, agak kaku, tebal, tipis, tembus terang. Fungsinya sebagai pelapis pada bidang tertentu seperti kerung leher, belahan tengah muka, serta kelim. Ada beberapa jenis *vliselin* yaitu *vliselin* telur kodok, *vliselin* georgette, *vliselin* jepang.
- e) *Flisofic* adalah sejenis kertas berperekat timbal balik, sangat tipis, dan tembus terang. Fungsinya untuk merekatkan kelim, membuat aplikasi yang dilekatkan dengan panas setrika.

3) *Interlining*

Yaitu bahan pelapis yang berfungsi sebagai penghangat, biasanya dipakai pada jas pria atau mantel. Contoh bahan wool yang tipis, flannel, dan dacron.

4) *Lining/Furing*

Lining merupakan bahan pelapis berupa kain yang melapisi bahan utama sebahagian maupun seluruhnya. Bahan *lining* sering juga disebut dengan *furing*. Bahan *lining* yang sering dipakai diantaranya yaitu kain euro, kain hvl, kain abutai, kain satin, kain yasanta, kain *dormeul england* dan lain-lain.

b. Bahan Pengisi

Bahan pengisi adalah salah satu bahan penunjang yang berfungsi sebagai pembentuk serta penambah keindahan dari suatu busana atau sebagai *kamuflase*/menutupi kekurangan bentuk badan.

Ada beberapa bahan pengisi yang sering digunakan, antara lain:

1) Bantal Bahu/*Padding*

Bantal bahu/*padding* terbuat dari busa atau *Dacron* yang berfungsi untuk memberi kesan sportif/gagah pada busana tertentu atau dapat juga berfungsi untuk menyamakan bahu yang tidak sama. Berikut ini jenis-jenis bantal bahu yang sering dijumpai dipasaran:

a) Bantal bahu pipih, digunakan untuk busana pria maupun wanita pada bagian lengan yang dipasangkan. Biasanya digunakan

untuk busana tailoring seperti jas, *blazer*, safari. Terbuat dari *Dacron*, *wool*, kapas, atau *polyester*.

- b) Bantal bahu mangkok lurus, digunakan pada busana wanita pada bagian lengan, terbuat dari busa, *polyester*, *Dacron*, berbentuk mangkok dan berwarna putih.
- c) Bantal bahu mangkok bulat, digunakan untuk busana wanita berlengan kimono, setali, raglan, dan bahu yang diturunkan (*drop shoulder* atau *deep cut armhole*), terbuat dari busa, *polyester* atau *Dacron*.

2) *Ballein* (Penyanggah)

Ballein berfungsi sebagai penyanggah sekaligus sebagai pembentuk, terbuat dari bahan plastic atau mika, berupa lempengan tipis yang dapat dibentuk. Umumnya digunakan untuk menyanggah BH, *strapples* atau *bustier*. Ada beberapa jenis *ballein*, antara lain:

- a) *Ballein Mie*, adalah ballein yang memiliki daya elastisitas yang sangat tinggi, lebih pipih, biasanya berukuran lebar 0,5 cm sampai dengan 1 cm.
- b) Kerang, berfungsi sebagai pembentuk berupa lembaran yang tipis sejenis kasa terbuat dari plastik, lebar 5 sampai dengan 7 cm dalam bentuk gulungan. Dapat digunakan untuk membentuk bagian busana seperti peplum.

3) Tula

Tula merupakan bahan pengisi busana yang terbuat dari bahan sintetis yang tidak ditenun, teksturnya berlubang dan kaku. Umumnya digunakan untuk penyangga seperti pada lengan berkepala (lengan *philipine*), lapisan pada gaun pengantin, atau rok pada busana anak agar terlihat mengembang.

c. Bahan Pelengkap

Selain itu bahan pelengkap juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan busana yang akan dibuat. Bahan pelengkap adalah bahan yang digunakan untuk melengkapi busana agar lebih menarik dalam berpenampilan dan juga berfungsi untuk memudahkan seseorang mengenakan atau melepaskan busana. Bahan pelengkap dapat berupa benang jahit dan benang hias, *zipper* atau *ritsluiting*, kancing, pita, renda, hak atau kancing kait dan lain-lain.

1. Benang

Benang yang digunakan untuk pekerjaan menjahit ada beberapa macam, ini disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagai pedoman dalam pemakaian benang jahit, secara umum dapat dipedomani nomor yang ada pada bungkus benang tersebut, antara lain:

- a) Benang no 50 artinya panjang benang 50 meter dan berat 1 gram. Digunakan untuk menjahit bahan yang tidak terlalu tebal/tipis.

b) Benang no 60 artinya panjang benang 60 meter berat 1 gram.

Digunakan untuk menjahit kain yang sangat tipis.

c) Benang no 8 artinya panjang benang 8 meter beratnya 1 gram.

Digunakan untuk menjahit bahan jok mobil, terpal, bahan tas atau kulit. Benang ini lebih kasar dan kuat.

Selain itu benang yang digunakan hendaklah disesuaikan dengan serat bahan, ketebalan bahan serta jenis setikan yang diinginkan. Benang yang digunakan sebaiknya mempunyai asal serat yang sama dengan bahan yang akan dijahit. Misalnya benang dari serat alam hendaklah digunakan untuk menjahit bahan yang dari serat alam pula, begitu juga dengan benang dari serat sintetis digunakan untuk menjahit bahan dari serat sintetis pula. Untuk setikan hias sering digunakan benang yang relatif dengan fungsinya yang mana benang ini berfungsi untuk hiasan. Beberapa jenis benang yang digunakan untuk menjahit dan menghias busana di antaranya yaitu:

a) Benang Jahit

Benang jahit ialah benang yang digunakan untuk menjahit.

Halus kasar benang ditentukan menurut nomor benang. Makin tinggi nomor benang makin halus benang tersebut. Misalnya benang jahit no 60 lebih halus dari benang no 50 dan no 40.

b) Benang Mouline

Yaitu benang yang berlainan warna di sering/dipilin jadi satu sehingga benang mouline disebut juga benang pelangi. Benang ini digunakan untuk menghias pakaian atau kain.

c) Benang Melange (benang serabut campur)

Yaitu benang yang mempunyai warna beraneka ragam yang dibuat dengan cara dipintal. Digunakan untuk menghias pakaian.

d) Benang Yaspis

Yaitu benang yang dipilin dari dua benang yang belum dipilin sehingga bentuknya berupa satu benang bulat. Digunakan untuk menghias pakaian.

e) Benang Logam

Yaitu benang yang terbuat dari logam berlapis plastik atau plastik berlapis logam. Bentuk benang berkilau, ada yang warna perak dan ada yang warna emas. Digunakan untuk menghias pakaian atau lenan rumah tangga dan juga digunakan sebagai bahan untuk tenunan seperti tenun songket.

f) Benang Karet

Yaitu benang yang terbuat dari karet yang telah divulkanisasi. Benang ini bersifat elastis sehingga banyak digunakan untuk mengerutkan bagian-bagian pakaian.

g) Benang Sulam/suji

Yaitu benang yang digunakan untuk menyulam/menghias pakaian. Benang suji tersedia dalam aneka warna. Ada yang hanya satu warna dan ada juga yang palang atau warna bertingkat.

h) Benang Bordir

Yaitu benang yang digunakan untuk membordir atau menyulam dengan mesin. Benang ini mengkilat dan tersedia dalam aneka warna.

i) Benang Jagung

Yaitu benang yang terbuat dari serat selulosa berwarna krem/*broken white*. Digunakan untuk membuat renda, menjahit kasur dan lain-lain.

j) Benang Tetoron

Yaitu benang sintetis yang kuat digunakan sebagai bahan kaitan untuk membuat pelengkap busana berupa tas, ikat pinggang, dll.

k) Benang Wol

Yaitu benang yang agak berbulu dan pilinannya longgar. Digunakan untuk bahan menghias lenan rumah tangga berupa taplak meja, hiasan dinding dan lain-lain.

2. *Garniture*

Garniture adalah bahan pelengkap busana yang berfungsi sebagai bahan pelengkap yang dapat mempercantik dan memperindah suatu busana. *Garniture* terdiri dari dua jenis, yaitu pita dan renda. Pita tersedia dalam beberapa ukuran dan warna. Ada yang lebarnya $\frac{1}{4}$ cm, $\frac{1}{2}$ cm, 1 cm, 2 cm dan 3 cm. Pita ini juga terbuat dari bahan yang berbeda dengan warna yang beraneka, mulai dari warna perak, emas, dan warna-warna pada umumnya. Pita digunakan sebagai bahan untuk menghias busana, baik busana anak maupun busana orang dewasa. Pada busana anak, pita umumnya dibuatkan bunga atau bahan untuk ikat pinggang, sedangkan pada busana wanita dewasa atau busana remaja pita bisa dibuatkan sulaman dengan teknik sulaman pita.

Renda tersedia dalam aneka bahan dan model. Renda dari bahan katun digunakan untuk menghias busana dari bahan katun pula dan sebaliknya. Renda yang terbuat dari bahan sintetis seperti renda organdi lebih cocok digunakan untuk busana yang berbahan sama dengan renda sehingga terlihat kesatuannya dengan bahan pakaian.

3. Burci atau manik-manik

Burci adalah bahan pelengkap busana yang digunakan pada busana pesta, kebaya, dan lain-lain. terbuat dari plastik, kristal, kaca, mika, dan batu-batuhan. Beberapa jenis burci adalah

- a) Payet/sisik
 - b) Pasir Kristal
 - c) Batang/bamboo
4. Manic-manic/mutiara/monte adalah bahan busana yang berbentuk bulat, berlubang ditengah. Ada beberapa jenis manic-manic yang memiliki kualitas dan tersedia berbagai macam ukuran.
5. Kancing

Kancing mempunyai model dan ukuran yang bervariasi. Selain berfungsi sebagai penutup belahan, kancing juga bisa berfungsi sebagai hiasan busana. Ukuran dan model kancing yang beraneka ragam memungkinkan kita dapat memilih kancing yang sesuai dengan pakaian yang dibuat. Kancing ada beberapa macam, antara lain:

- a) Kancing hias, biasanya digunakan untuk pakaian wanita, baik sebagai hiasan maupun sebagai penutup belahan. Kancing ini banyak jenisnya, ada yang terbuat dari logam dan ada juga yang dibuat dari plastik. Warna dan modelnyapun beragam, berubah sejalan dengan perkembangan mode.
- b) Kancing bungkus, bahan dasarnya terbuat dari logam atau plastic yang dibungkus dengan bahan utama. Biasanya dibuat saat dipakai menginginkan kancing yang sama persis dengan bahan utamanya.

- c) Kancing tindis/jepret kancing ini berukuran agak kecil yang terdiri atas dua bagian. Satu bagian mempunyai tombol dan tipis dan yang satu lagi mempunyai lubang tetapi tidak tembus sampai kebelakangnya. Kancing jenis ini ada yang terbuat dari bahan besi atau *stainlesteel* dan ada juga yang terbuat dari plastik. Kualitas dari kancing ini pun beragam.
- d) Kancing bermata. Kancing ini sering digunakan untuk pakaian laki-laki dan sering juga disebut kancing kemeja. Bentuk kancing ini bulat dan memiliki lobang tempat memasukkan benang. Ukuran kancing inipun beragam, mulai dari yang kecil, menengah dan besar.
- e) *Hook and Eyes* atau kancing kait terdiri atas dua bagian yaitu bagian penyangkut dan bagian penahan sangkutan. Ukurannya kecil dan ada yang ukurannya agak besar. Biasanya digunakan sebagai pengancing *bra*, *longtorso* dan untuk penahan belahan yang dipasangkan pada akhir pemasangan *zipper*.
- f) Kancing Hak, terbuat dari logam yang biasanya digunakan pada selana atau rok, dipasangkan pada ban pinggang.

6. Gesper

Pemakaian ban pinggang pada busana biasanya dilengkapi dengan gesper, dipasang pada salah satu ujung ban pinggang, berfungsi sebagai penahan, penguat pemasangan ban pinggang dan juga sebagai hiasan.

7. Zipper atau *Ritsluiting*

Zipper lazim disebut dengan *ritsluiting*, digunakan untuk membuat bukaan pada pakaian agar pakaian tersebut mudah dipasang atau dibuka. *Zipper* ini bermacam-macam model dan ukurannya tergantung kegunaannya.

- a) *Zipper* model biasa, biasanya dipasangkan dengan jahitannya terlihat pada bagian luar. Sering digunakan untuk bukaan pada rok wanita, blus pada bagian tengah belakang, celana pria dan pakaian anak-anak. Ukurannya ada yang pendek berukuran panjang 17 dan 20 cm dan ada yang panjang, yang ukurannya 35, 45 dan 50 cm. Jenis *zipper* ini tersedia dalam beberapa merk. Agar tahan lama dalam pemakaiannya, sebaiknya *zipper* dipilih yang berkualitas bagus.
- b) *Zipper* jepang, dijahitkan dari bagian dalam pakaian dan *zipper* ini tidak terlihat dari bagian luar. Untuk menjahit *zipper* ini biasanya dibantu dengan sepatu mesin khusus, agar pemasangannya bagus.
- c) *Zipper* untuk mantel atau *jacket*, ukurannya lebih besar dari *zipper* biasa dan lebih kuat sesuai juga dengan fungsinya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kreativitas ini mempunyai acuan ataupun referensi dari

penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, judul penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ratri Prastiwi. Efektivitas Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI SMK N 2 Godean. Penelitian ini berisi tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kompetensi mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wisnu Widiyanto. Perbedaan Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Flash Media Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII Di SMK Negeri 1 Karangmoncol. Penelitian ini berisi tentang perbedaan efektivitas media pembelajaran berbasis flash media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana Prastyawati. Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dongeng Dengan Metode *Mind Mapping* di Kelas I SD Negeri Corongan Depok Sleman. Penelitian ini berisi tentang upaya peningkatan ketrampilan menyimak dongeng dengan metode *Mind Mapping*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Purwitasari. Keefektifan Penggunaan *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan positif dan signifikan prestasi

belajar ketampilan menulis bahasa Jerman yang menggunakan teknik *Mind Mapping* dan teknik konvensional.

C. Kerangka Berpikir

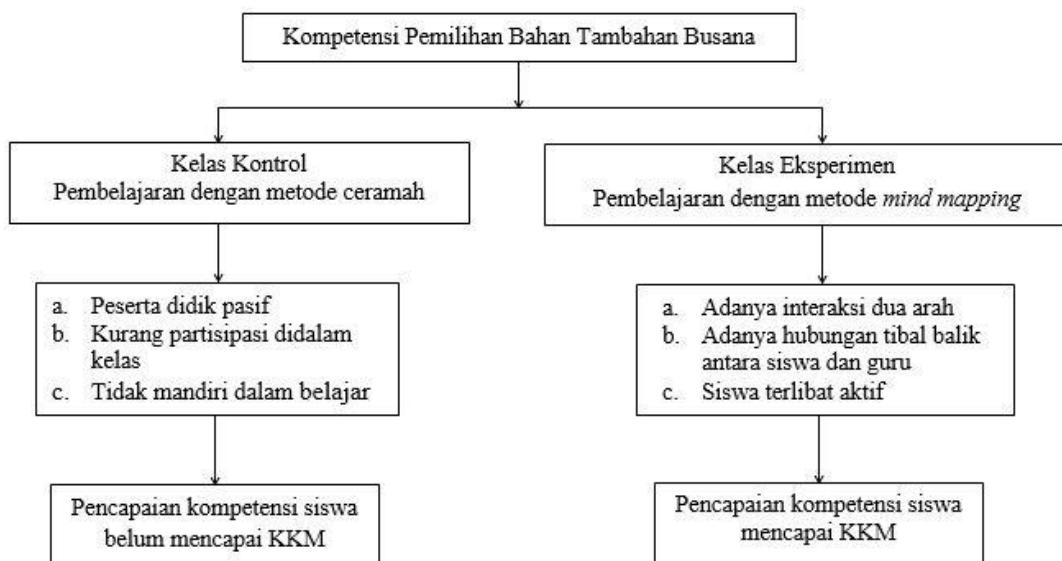
Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran semacam ini hanya terjadi satu arah, yaitu berpusat pada guru serta tidak ada interaksi timbal balik dari siswa. Hal tersebut menjadikan siswa kurang berpartisipasi, menunggu informasi dari guru, dan tidak mandiri dalam belajar. Kondisi semacam ini jelas mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa, oleh karenanya diperlukan suatu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian kompetensi. Salah satu alternatif metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Penggunaan metode *mind mapping* diharapkan dapat memberikan nuansa pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Harapannya pencapaian kompetensi siswa yang dikenai metode *mind mapping* lebih baik dibandingkan pencapaian kompetensi siswa yang dikenai metode pembelajaran ceramah.

Penelitian ini dilakukan dengan cara kuasi eksperimen yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sama sekali, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa

pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Kedua kelas ini diberikan tes (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas. Setelah hasil *pretest* diketahui, kemudian peneliti memberikan tindakan kepada kelas eksperimen berupa metode pembelajaran *mind mapping*.

Metode *mind mapping* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif berpartisipasi di dalam kelas, antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta mampu bekerama dengan siswa lain, sehingga tercapainya kompetensi pembelajaran. Setelah diberikan tindakan, siswa diberikan tes (*posttest*) kepada kedua kelas untuk mengetahui pencapaian kompetensi serta mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap pencapaian kompetensi siswa kelas X tata busana. Penjelasan kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir Penerapan Metode *Mind Mapping*

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan rumusan masalah, maka didapat hipotesis sebagai jawaban sementara dari hasil pembuktian yang akan dilakukan, hipotesis tersebut yaitu:

1. Ada perbedaan pencapaian kompetensi pada penggunaan metode *mind mapping* dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah dalam kompetensi pemilihan bahan tambahan busana di SMK Ma'arif 2 Sleman.
2. Metode *mind mapping* dianggap berpengaruh dibandingkan dengan metode ceramah untuk mencapai kompetensi pemilihan bahan tambahan busana di SMK Ma'arif 2 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Menurut Gay (1998) dalam Sudaryono, dkk (2013: 11) mengatakan bahwa metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sahih dalam memecahkan masalah, baik secara praktis maupun secara teori. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experimen* yang termasuk dalam penelitian kuantitatif yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Penelitian eksperimen menurut Suharsimi Arikunto (2013: 207) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Desain penelitian dalam metode ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu, *non-equivalent control group design* dan *time series design*. *Non-equivalent control group design* dipilih pada penelitian ini karena sesuai sebagai penentuan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana penentuan kelompok tersebut tidak dipilih secara acak.

Penelitian dilakukan dengan melakukan eksperimen pada dua kelas yang diberikan *pre test* terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kelas pertama diberikan perlakuan seperti biasa dan kelas kedua diberikan perlakuan yaitu dengan penerapan metode *mind mapping*, setelah itu kedua kelas diberikan *post test* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir pencapaian kompetensi siswa dalam belajar. *Pretest*

dan *post test* digunakan sebagai pembanding pencapaian kompetensi sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Dalam penelitian kuasi eksperimen ini peneliti terlibat langsung didalam kelas, peneliti terlibat langsung dalam penerapan metode pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan metode *mind mapping* selama pembelajaran di dalam kelas berlangsung dan pengambil data tentang penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dan pencapaian kompetensi siswa.

Tujuan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah dilakukannya tindakan dengan membandingkan kedua kelas yang diberi perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian (Sugiyono, 2015: 116)

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

KE = Kelompok Eksperimen

KK = Kelompok Kontrol

O₁ = hasil *pretes* kelompok eksperimen

O₂ = hasil *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = hasil *pretest* kelompok kontrol

O₄ = hasil *posttest* kelompok kontrol

X = *treatmen* yang diberikan kepada kelompok eksperimen

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai subjeknya, satu kelas disebut kelas kontrol dan satu kelas lagi disebut kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah yang sudah biasa digunakan di SMK Ma'arif 2 Sleman, sedangkan kelas eksperimen proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Perancangan penelitian.
 - b. Studi literatur.
 - c. Pembuatan instrumen, bahan ajar, dan media pembelajaran.
 - d. Validasi instrumen, bahan ajar, dan media pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:
 - a. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - b. Melaksanakan pretest pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.
 - c. Pelaksanaan proses pembelajaran pada masing-masing kelas. Pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
 - d. Melakukan posttest pada masing-masing kelas untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa.
 - e. Pengolahan dan analisis data.

- f. Menyimpulkan hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Ma’arif 2 Sleman yang beralamat di Jl. Turi KM 01 Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta selama bulan Mei hingga Juni 2017. Hari pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal yang berlaku di sekolah. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena dipandang sekolah ini sangat antusias dalam penyelenggaraan pembelajaran Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada jurusan Tata Busana melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik pengambilan sampel dan populasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Ma’arif 2 Sleman yang berjumlah 90 siswa. Cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus issac dan michael dengan tingkat kesalahan 5%. Dari populasi 90 siswa tingkat kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Kelas yang akan digunakan sebagai penelitian adalah kelas X Tata Busana 1 sejumlah 30 siswa masuk ke dalam kelas kontrol dan X Tata Busana 2 sejumlah 30 orang masuk sebagai kelas eksperimen.

Pemilihan siswa kelas X Tata Busana SMK Ma’arif 2 Sleman sebagai subjek penelitian karena beberapa pertimbangan berikut:

1. Kelas X Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman memiliki dua kelas, sehingga memudahkan peneliti dalam pembagian kelompok dan pengambilan data.
2. Kondisi Siswa kelas X merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Pertama sehingga masih dalam masa transisi yang memerlukan pembiasaan diri dengan pembelajaran dalam bidang keteknikan.
3. Siswa kelas X Tata Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman mendapatkan materi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang sesuai dengan waktu peneliti untuk melakukan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, selain itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan reliabel. Berikut ini adalah teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam bentuk angka yang diberikan sesuai hasil pengajaran tes. Tujuan diadakannya tes awal dan tes akhir adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa khususnya dalam aspek kognitif dan tes unjuk kerja untuk

mengukur aspek psikomotor. Tes awal (*pre-test*) digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Tes akhir (*post-test*) digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Tes awal dan tes akhir akan diberikan dalam bentuk pilihan ganda yang memuat materi terkait dengan indikator kompetensi dasar.

Treatment atau perlakuan dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran mind mapping sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah. Untuk mengetahui perbedaannya maka dilakukan pembandingan hasil belajar antara kedua kelompok.

2. Teknik Non Tes

Penelitian ini selain untuk mengetahui aspek kognitif dan aspek psikomotor, juga dilakukan untuk mengetahui aspek afektif. Maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan teknik non tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari aspek afektif dan aspek psikomotor. instrumen lembar observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek afektif sedangkan instrumen unjuk kerja dan lembar observasi akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1995) dalam Riduwan (2007: 24) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* dengan soal pilihan ganda, dan angket untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan kisi-kisi yang dikaji oleh peneliti terlebih dahulu. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Instrumen Aspek Kognitif (*Pre-Test dan Post-Test*)

Instrumen tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dengan bentuk tes objektif yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yang berurutan dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b. Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c. Tingkat Penerapan (*Application*)

Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan.

d. Tingkat Analisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu informasi yang dihadapinya menjadi komponen-komponen.

e. Tingkat Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga berbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Tes akan dilakukan dalam bentuk pilihan ganda dengan soal berjumlah 25 butir dan 5 buah alternatif jawaban. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator yang terdapat dalam silabus kelas X Tata Busana pada mata pelajaran Pemilihan Bahan Busana. Berikut kisi-kisi tes objektif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif

No	Indikator	Sub Indikator	Taraf Kompetensi Kognitif						Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	Bahan tambahan busana	Menjelaskan pengertian bahan tambahan busana		√					1	1
2	Mengidentifikasi bahan pelapis busana	Menjelaskan bahan pelapis busana		√					2, 3	2
		Menyebutkan macam-macam bahan pelapis busana	√						4	1
		Menganalisis macam - macam bahan pelapis busana				√			5, 6	2
		Menyusun teknik pemasangan bahan pelapis busana					√		7	1
		Mengkategorikan bahan pelapis busana					√		8, 9	2
		Menerapkan bahan tambahan busana			√				10, 11	2
3	Mengidentifikasi bahan pengisi atau pembentuk	Menjelaskan bahan pengisi busana		√					12	1
		Menyebutkan macam-macam bahan pengisi busana	√						13	1
		Menganalisis macam - macam bahan pengisi busana				√			14, 15	2
		Menyusun teknik pemasangan bahan pengisi busana					√		16	1
		Mengkategorikan bahan pengisi busana					√		17, 18	2
4	Mengidentifikasi bahan pelengkap busana	Menjelaskan bahan pelengkap busana		√					19	1
		Menyebutkan macam-macam bahan pelengkap busana	√						20, 21	2
		Menganalisis macam - macam bahan pelengkap busana				√			22, 23	2
		Menerapkan bahan pelengkap busana			√				24, 25	2

Tabel 5: Rubrik Penilaian Kognitif

Jumlah Soal	Skor Tiap Soal	Jumlah Skor
25 butir	1	25

Skor minimal = 0, skor maksimal = 25

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Instrumen Aspek Afektif

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek afektif. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat kisi-kisi instrument penilaian afektif.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Afektif

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jmlh Butir
Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana	Jujur	Siswa jujur dalam mengerjakan tes	1	2
		Siswa jujur dalam membuat tugas pembuatan album	2	
	Disiplin	Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	3	2
		Siswa mematuhi tata tertib pembelajaran di dalam kelas	4	
	Kerjasama	Siswa aktif dan berkontribusi dalam kerja kelompok	5	1
	Tanggung Jawab	Siswa berani mengambil resiko atas kesalahan yang diperbuat oleh diri sendiri maupun kelompok	6	1

Tabel 7. Rubrik Penilaian Aspek Afektif

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Sub Indikator	No. Butir	Pedoman Penyeleksian	
1	Jujur	Siswa jujur dalam mengerjakan tes	Siswa tidak membuka buku catatan/ buku pelajaran saat tes berlangsung	1	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria	
			Siswa tidak menanyakan jawaban pada teman saat tes berlangsung			
			Siswa tidak membuka alat komunikasi dan atau laptop saat tes berlangsung			
			Siswa tidak mencontek pekerjaan teman			
	Siswa jujur dalam membuat tugas pembuatan album		Siswa membuat album berdasarkan informasi yang ditemukan	2	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria	
			Siswa membuat album sesuai dengan pembelajaran yang diberikan			
			Siswa tidak memanipulasi isi album			
			Siswa tidak mencontek isi album milik teman			
2	Disiplin	Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	Siswa dapat mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria	
			Siswa dapat menyelesaikan tes sesuai dengan waktu yang ditentukan			
			Siswa mengumpulkan klipping sesuai dengan waktu yang ditentukan			
			Siswa memanfaatkan sisa waktu dengan membaca buku/berdiskusi			

		Siswa mematuhi tata tertib pembelajaran di dalam kelas	Siswa menjaga kebersihan dalam kelas Siswa tidak membuat gaduh saat pembelajaran di dalam kelas Siswa mengembalikan barang pada tempatnya Siswa merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas usai pelajaran	4	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
3	Kerjasama	Siswa aktif dan berkontribusi dalam kerja kelompok	Siswa bersedia melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan kelompok	5	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa bersedia membantu kesulitan teman		
			Siswa dapat mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan kelompok		
			Siswa dapat mengatasi perbedaan pendapat/pemikiran antara diri sendiri dan orang lain		
4	Tanggung jawab	Siswa berani mengambil resiko atas kesalahan yang diperbuat oleh diri sendiri maupun kelompok	Siswa tidak merobek/merusak buku	6	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugas		
			Siswa bersedia diberi hukuman apabila ketahuan mencontek saat tes		
			Siswa bersedia membersihkan kelas seusai pelajaran berlangsung		

3. Instrumen Aspek Psikomotor

Instrumen unjuk kerja dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat kisi-kisi lembar unjuk kerja.

Tabel 8. Kisi- kisi lembar unjuk kerja dan lembar observasi psikomotor

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Bobot
1	Dapat mengidentifikasi bahan tambahan busana secara runtut	Siswa membawa semua alat dan bahan yang diperlukan Siswa dapat mengidentifikasi bahan tambahan busana dengan lengkap - Bahan Pelapis - Bahan Pengisi - Bahan Pelengkap	20%
2	Penyusunan hasil identifikasi bahan tambahan busana	Siswa dapat mengurutkan hasil identifikasi bahan tambahan busana dengan tepat Siswa dapat menyusun hasil identifikasi bahan tambahan busana Siswa dapat menuliskan hasil identifikasi bahan tambahan busana dengan baik Sikap partisipasi aktif siswa dalam kelompok diskusi Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas diskusi	50%
3	Demonstrasi hasil identifikasi bahan tambahan busana	Siswa dapat mempresentasikan secara urut hasil identifikasi bahan tambahan busana Siswa dapat menyampaikan materi secara singkat, padat, dan jelas Siswa mampu menjawab pertanyaan teman teman (<i>audience</i>)	30%

$$\text{Persiapan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20\%$$

$$\text{Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50\%$$

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30\%$$

Tabel 9. Rubrik Penilaian Aspek Psikomotor

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Bobot	Skor Penilaian			Rubrik Penilaian
				1	2	3	
1	Dapat mengidentifikasi bahan tambahan busana secara runtut	Siswa membawa semua alat dan bahan yang diperlukan	10%				Skor 3: Siswa membawa semua alat dan bahan secara lengkap Skor 2: Siswa hanya membawa salah satu dari alat atau bahan saja Skor 1: Siswa tidak membawa semua alat dan bahan yang diperlukan
		Siswa dapat mengidentifikasi bahan tambahan busana dengan baik	10%				Skor 3: Siswa dapat mengidentifikasi bahan tambahan secara lengkap dan urut Skor 2: Siswa dapat mengidentifikasi secara urut Skor 1: Siswa tidak dapat mengidentifikasi secara lengkap dan urut
2	Penyusunan hasil identifikasi bahan tambahan busana	Siswa dapat menyusun hasil identifikasi bahan tambahan busana	25%				Skor 3: Siswa dapat menyusun hasil identifikasi dengan baik Skor 2: Siswa dapat menyusun beberapa bagian hasil identifikasi Skor 1: Siswa tidak dapat menyusun hasil identifikasi bahan tambahan busana
		Sikap partisipasi aktif siswa dalam kelompok diskusi	15%				Skor 3: Siswa dapat berpartisipasi aktif di dalam kelompok diskusi Skor 2: Siswa tidak berpartisipasi aktif dan tidak memberikan saran dalam kelompok Skor 1: Siswa berpartisipasi pasif di dalam kelompok diskusi
		Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas diskusi	10%				Skor 3: Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas Skor 2: Siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas Skor 1: Siswa tidak mengumpulkan tugas
3	Demonstrasi hasil identifikasi bahan tambahan busana	Siswa dapat mempresentasikan secara urut hasil identifikasi bahan tambahan busana	10%				Skor 3: Siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi secara lengkap dan komunikatif Skor 2: Siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi dengan lengkap Skor 1: Siswa tidak dapat mempresentasikan dengan baik
		Siswa dapat menyampaikan materi secara singkat, padat, dan jelas	10%				Skor 3: Siswa dapat menyampaikan materi secara singkat, padat, dan jelas Skor 2: Siswa dapat menyampaikan materi dengan singkat dan jelas Skor 1: Siswa tidak dapat menyampaikan materi
		Siswa mampu menjawab pertanyaan teman teman (<i>audience</i>)	10%				Skor 3: Siswa dapat menjawab pertanyaan teman dengan baik dan jelas Skor 2: Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik Skor 1: Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan

F. Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

Setelah pembuatan instrumen, diperlukan uji instrumen terlebih dahulu sebelum digunakan pada proses pembelajaran, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2013: 167). Instrumen yang dikatakan valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah validitas isi, pengujian validitas isi instrumen menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Instrumen yang disetujui para ahli kemudian di uji coba selanjutnya melakukan validitas konstruk dengan menganalisis hasil uji coba instrumen.

Validitas isi instrumen diperoleh dengan cara mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli (*judgment expert*). Tujuan validitas isi untuk memperoleh keterangan dari ahli yang ditunjuk apakah kalimat dalam instrumen dapat dipahami dan instrument tersebut dapat menggambarkan indikator masing-masing variabel. Instrument yang kurang sesuai diperbaiki, perbaikan ini dimaksudkan untuk kelayakan instrument dalam pengambilan data.

Instrumen tes kognitif dilanjutkan dengan uji coba instrumen untuk mengukur validitas konstruk. Penentuan valid dan tidaknya suatu

instrumen digunakan rumus korelasi point biserial yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 326) sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor subjek yang menjawab benar

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total proporsi

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah

$= 1 - p$

Instrumen tes valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid, sehingga butir tersebut di revisi atau dihilangkan.

Hasil uji coba terhadap 31 siswa pada kelas yang tidak digunakan penelitian dapat diketahui dari hasil perhitungan dari 25 butir soal yang digunakan 20 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. 5 butir soal yang tidak valid dihilangkan karena setiap komponen soal sudah ada yang mewakili, sehingga soal yang digunakan sebagai objek penelitian menjadi 20 butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu (2013: 120) berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

CA = koefisien *Cronbach Alpha*

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = varians total

Kategori koefisien *cronbach alpha* sebagai berikut:

Alpha < 0,7 : kurang meyakinkan

Alpha \geq 0,7 : baik

Alpha \geq 0,8 : sangat baik

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang didapatkan dari tes maupun nontes akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan prosentase, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang, simpangan baku, dan distribusi frekuensi.

Kategori penilaian berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Pemilihan Bahan Tambahan Busana adalah 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 , dan siswa dinyatakan tidak tuntas apabila memperoleh nilai < 75 .

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan chi kuadrat (χ^2) dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul (B) dengan kurva normal baku/standar (A).

Uji normalitas dalam penelitian ini akan digunakan program komputer khusus perhitungan statistika yaitu SPSS. Uji yang digunakan dalam SPSS adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov - Smirnov* adalah salah satu cara untuk menguji kebaikan sesuai (*goodness of fit*). Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5%.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dilakukan pada data yang diperoleh dari nilai akhir *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas menggunakan uji

Levene. Data dapat dikatakan homogen apabila H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada uji homogenitas apabila semakin tinggi variansi populasi maka semakin homogen, namun apabila semakin kecil variansi populasi semakin heterogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pencapaian kompetensi belajar Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t test*. *T test* yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pencapaian kompetensi belajar Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Data yang dianalisis menggunakan independent sample *t-test* berasal dari data yang mempunyai distribusi normal dan homogen. Perhitungan uji hipotesis dengan *independent sample t-test* menggunakan bantuan program SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dan perbedaan pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana ditinjau dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas X Busana Butik di SMK Ma’arif 2 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*, dalam penelitian ini semua kelas X Busana Butik tidak memiliki perbedaan karakteristik. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mengalami perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajarnya, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran ceramah dalam kegiatan pembelajarannya.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dari subjek penelitian yang di dalamnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu data penelitian dari kelompok kontrol (kelas X BB 1) dan data penelitian dari kelompok eksperimen (kelas X BB 2). Data diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian yang berupa penilaian kognitif (tes *multiple choice pretest* dan *posttest*), penilaian afektif (lembar pengamatan sikap), dan penilaian psikomotor (lembar penilaian unjuk kerja). Data hasil penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa.

Pencapaian kompetensi ditentukan oleh ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran yang ditempuh atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana yang telah ditetapkan oleh SMK Ma’arif 2 Sleman dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana

Kategori	Nilai
Belum mencapai KKM (Tidak Tuntas)	< 75
Sudah mencapai KKM (Tuntas)	75 - 100

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana. Sehingga diperoleh nilai *pretest-posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ini deskripsi data pencapaian kompetensi *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol Pada Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana

a. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil analisis *pretest* siswa kelas kontrol pada pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana memperoleh nilai maksimum 82 dan nilai minimum 53. Rangkuman data nilai *pretest* siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Data Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Kelas	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Kontrol	66,5	64,2	65	8,6	82	53

Berdasarkan data nilai *pretest* kelas kontrol diatas, maka dapat dilakukan perhitungan prosentase dengan skala 0 hingga 100 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
0 - 25	0	0%
25 - 50	0	0%
51 - 75	23	77%
76 - 100	7	23%
Total	30	100%

Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam mata pelajaran Pemilihan Bahan Busana adalah >75 . Hasil perolehan nilai *pretest* kelas kontrol yang berjumlah 30 orang, terdapat 23 orang siswa yang nilainya dibawah KKM dan 7 orang siswa yang nilainya diatas KKM.

b. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil analisis data nilai *posttest* siswa pada kompetensi pemilihan bahan tambahan busana memperoleh nilai maksimum 85 dan nilai minimum 60. Rangkuman data nilai *posttest* siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Kelas	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Kontrol	74,4	81,1	77	7,4	86	61

Berdasarkan data nilai *posttest* kelas kontrol diatas, maka dapat dilakukan perhitungan prosentase dengan skala 0 sampai 100 dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
0 - 25	0	0%
25 - 50	0	0%
51 - 75	11	37%
76 - 100	19	63%
Total	30	100%

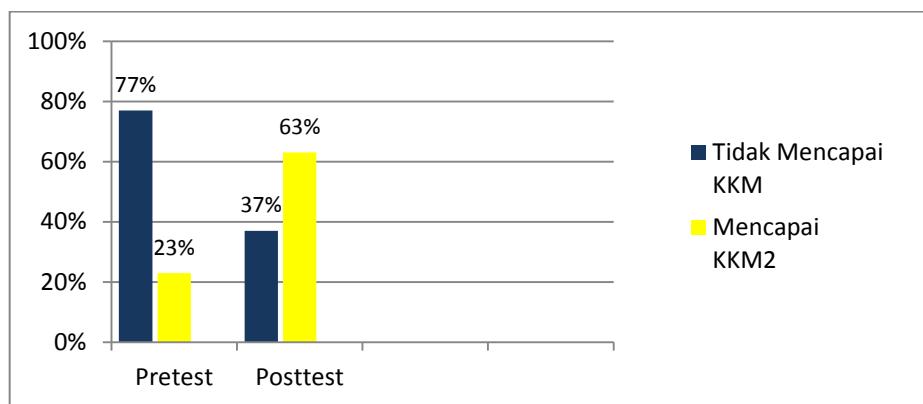
Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam mata pelajaran Pemilihan Bahan Busana adalah >75 . Hasil perolehan nilai *posttest* kelas kontrol yang berjumlah 30 orang, terdapat 11 orang siswa yang nilainya dibawah KKM dan 19 orang siswa yang nilainya diatas KKM.

c. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil pengumpulan dan analisis data pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah diperoleh nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Jumlah responden pada kelas kontrol sebanyak 30 orang siswa. Hasil dari nilai *pretest* kelas kontrol diketahui sebanyak 23 orang siswa belum mencapai KKM, sedangkan 7 siswa sudah mencapai KKM. Pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas kontrol dilihat dari nilai *pretest* tidak tercapai, karena sebanyak 77% siswa belum mencapai kompetensi, dan 23%

siswa sudah mencapai kompetensi. Hasil *posttest* kelas kontrol diketahui sebanyak 11 siswa belum mencapai KKM, sedangkan 19 siswa sudah mencapai KKM. Sehingga jika di prosentasekan masih terdapat 37% siswa yang belum mencapai kompetensi, dan 63% siswa sudah mencapai kompetensi.

Berikut akan disajikan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana di SMK Ma'arif 2 Sleman, dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan perbandingan hasil pencapaian *pretest* dan *posttest* di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pencapaian kompetensi siswa dari 23% menjadi 63% pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen pada Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana
 - a. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil analisis data nilai *pretest* siswa pada kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana memperoleh nilai maksimal 85 dan nilai minimum 60. Rangkuman data *pretest* siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Data Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Kontrol	70,7	73,1	69	7	85	60

Berdasarkan data nilai *pretest* kelas eksperimen diatas, maka dapat dilakukan perhitungan prosentase dengan skala 0 sampai 100 dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
0 - 25	0	0%
25 - 50	0	0%
51 - 75	22	73%
76 - 100	8	27%
Total	30	100%

Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam mata pelajaran Pemilihan Bahan Busana adalah >75. Hasil perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen yang berjumlah 30

orang, terdapat 22 orang siswa yang nilainya dibawah KKM dan 8 orang siswa yang nilainya diatas KKM.

b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil analisis data nilai posttest siswa pada kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana memperoleh nilai maksimal 89 dan nilai minimum 67. Rangkuman data posttest siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Kontrol	80,8	84,7	80	7	89	67

Berdasarkan data nilai *posttest* kelas eksperimen diatas, maka dapat dilakukan perhitungan prosentase dengan skala 0 sampai 100 dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
0 - 25	0	0%
25 - 50	0	0%
51 - 75	3	10%
76 - 100	27	90%
Total	30	100%

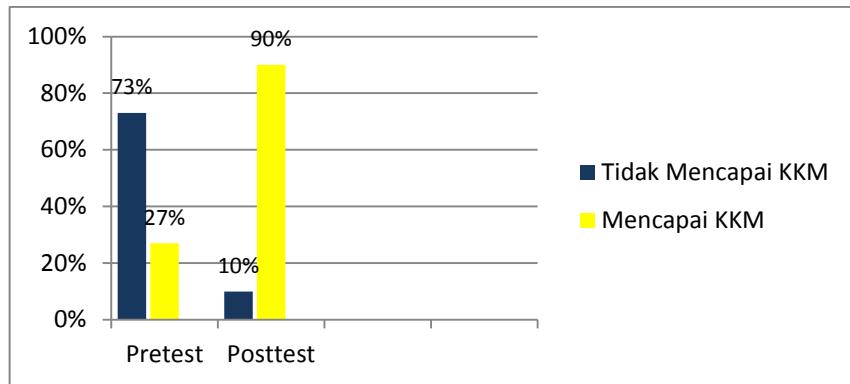
Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam mata pelajaran Pemilihan Bahan Busana adalah >75 . Hasil perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen yang berjumlah 30

orang, terdapat 3 orang siswa yang nilainya dibawah KKM dan 27 orang siswa yang nilainya diatas KKM.

c. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil pengumpulan dan analisis data pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *mind mapping* diperoleh nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 30 orang siswa. Hasil dari nilai *pretest* kelas eksperimen diketahui sebanyak 22 orang siswa belum mencapai KKM, sedangkan 8 siswa sudah mencapai KKM. Pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas eksperimen dilihat dari nilai *pretest* tidak tercapai, karena sebanyak 73% siswa belum mencapai kompetensi, dan 27% siswa sudah mencapai kompetensi. Hasil *posttest* kelas eksperimen diketahui sebanyak 3 siswa belum mencapai KKM, sedangkan 27 siswa sudah mencapai KKM. Sehingga jika di prosentasekan masih terdapat 10% siswa yang belum mencapai kompetensi, dan 90% siswa sudah mencapai kompetensi.

Berikut ini akan disajikan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana di SMK Ma'arif 2 Sleman, dilihat pada gambar 4.

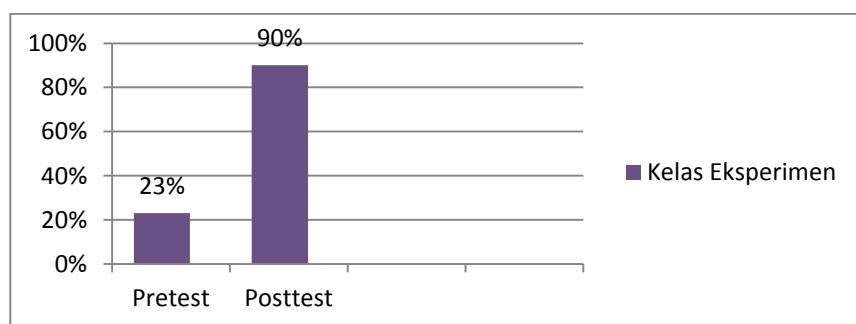


Gambar 4. Histogram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan perbandingan hasil pencapaian *pretest* dan *posttest* di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian kompetensi siswa dari 27% menjadi 90% pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping*. Kesimpulan dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada kelas eksperimen telah mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen yang Membuktikan Adanya Pengaruh Metode *Mind Mapping*

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat memberikan bukti adanya pengaruh metode *mind mapping*. Berikut ini perbandingan *pretest posttest* dapat dilihat pada diagram 5.

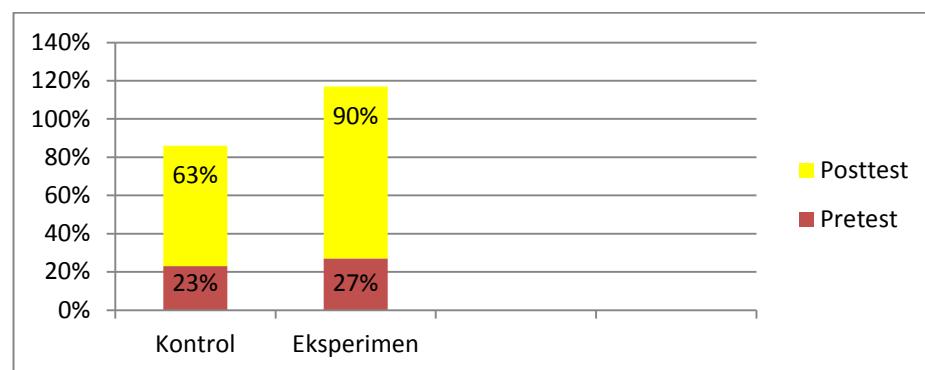


Gambar 5. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *pretest posttest* pada kelas eksperimen pada diagram diatas, dapat dimaknai dengan adanya metode *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana.

4. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Siswa Kelas X SMK Ma'arif 2 Sleman

Pengaruh metode pembelajaran Mind Mapping terhadap pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana diketahui dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perbandingan hasil *pretes* dan *postes* di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pencapaian kompetensi kelas kontrol pada *pretes* menunjukkan 23% siswa yang mencapai KKM kemudian meningkat pada *postes* menjadi 63% siswa yang mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelas

kontrol tidak terdapat pengaruh dari hasil belajar menggunakan metode ceramah. Sedangkan pada kelas eksperimen, hasil *pretes* menunjukkan 23% siswa mencapai KKM kemudian pada *postes* meningkat menjadi 90% siswa yang mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat pengaruh dari hasil belajar menggunakan metode *mind mapping*. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana siswa kelas X Busana Butik SMK Ma'arif 2 Sleman.

5. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* berbantuan program perhitungan statistika SPSS versi 20. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Hipotesis yang diterapkan sebagai berikut.

H_0 = data populasi berdistribusi normal

H_a = data populasi berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dikenakan pada nilai akhir pada kelas kontrol dan nilai akhir pada kelas eksperimen untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Uji Normalitas

Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,684

Berdasarkan Tabel 18 nilai hasil uji normalitas adalah 0,684 sedangkan nilai signifikansi 0,05 (5%), sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikansi hitungnya adalah 0,684 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok penelitian memiliki *varians* yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan Uji *Levene*. Data dapat dinyatakan homogen apabila H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada uji homogenitas, semakin tinggi variansi populasi semakin homogen, namun apabila semakin kecil variansi populasi maka semakin heterogen.

Uji homogenitas dilakukan pada nilai akhir kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

H_0 = variansi populasi adalah identik (homogen)

H_a = variansi populasi tidak identik (heterogen)

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Data hasil uji homogenitas nilai akhir dapat dilihat dalam Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas

Levene	Signifikansi
0,248	0,620

Berdasarkan Tabel 20 nilai signifikansi uji homogenitas adalah 0,620. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus *Independent Sample T Test* berbantuan program SPSS 20. *Independent Sample T Test* yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pencapaian kompetensi kedua kelas. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dengan *Independent Sample T Test* dilakukan untuk melihat perbedaan nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji T test dapat dilihat pada Tabel 21 berikut.

Tabel 21. Uji *Independent Sample T Test* data nilai akhir

Sumber Data	Mean	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
K Kontrol	79.1	2.514	2.001	0.000	Ada perbedaan hasil belajar kedua kelas
K Eksperimen	84.0				

Berdasarkan jumlah sampel 60 siswa, maka $dk = n-1$ yaitu 59, diperoleh t tabel 2,001. Keputusan pengujian yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t test $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,514 > 2,001$ dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pencapaian kompetensi antara kedua kelas.

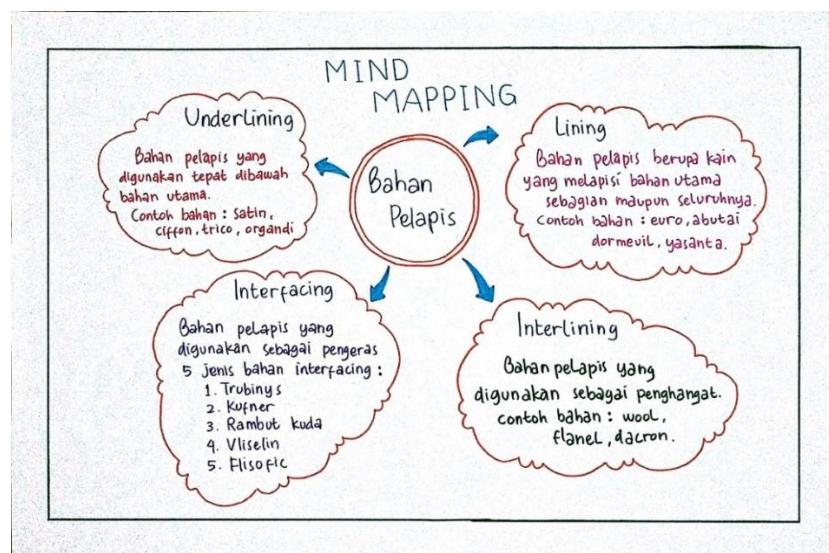
Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata, ketuntasan, dan hasil uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa hasil kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran ceramah. Perumusan hipotesis berhasil yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana pada siswa kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

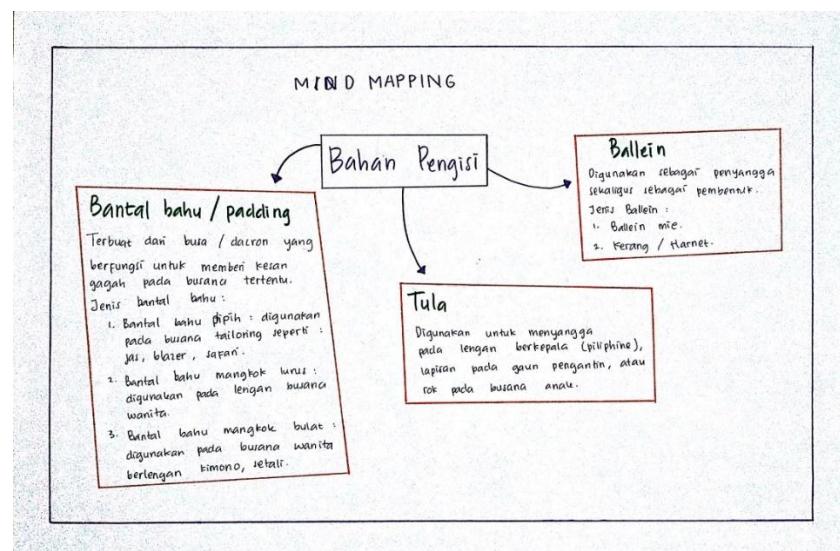
Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana yang ditinjau dari hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa antara metode pembelajaran *mind mapping* dengan metode pembelajaran konvensional. Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pembuatan *Mind Mapping* Siswa

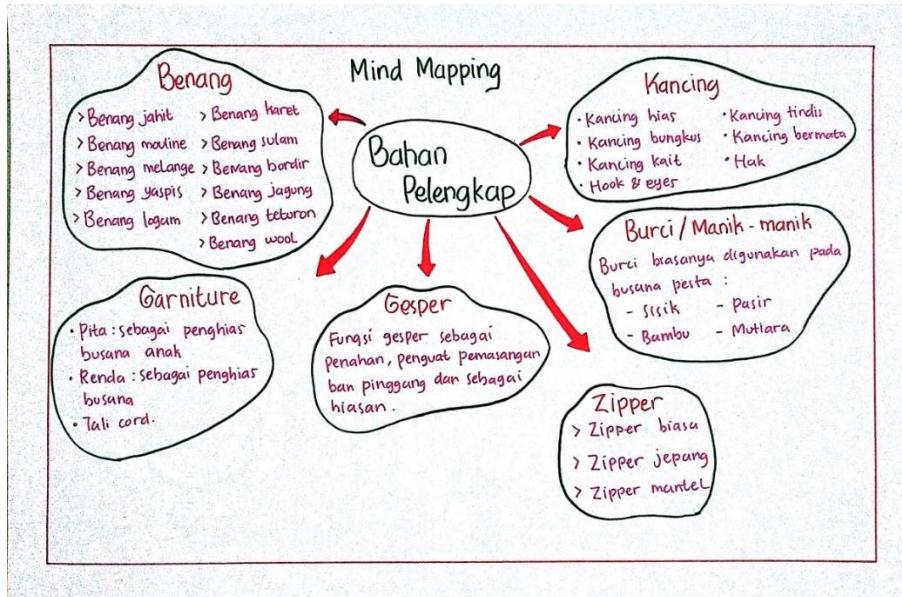
Pembelajaran dengan metode *mind mapping* diharapkan dapat memberikan pengaruh pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana. Hal ini dapat didorong dengan pembuatan *mind mapping* oleh siswa. Berikut beberapa hasil *mind mapping* karya siswa:



Gambar 7. *Mind Mapping* mengenai bahan pelapis karya siswa



Gambar 8. *Mind Mapping* Mengenai Bahan Pengisi karya siswa



Gambar 9. *Mind Mapping* mengenai bahan pelengkap karya siswa

2. Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Siswa Kelas X SMK Ma’arif 2 Sleman pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah

Pembelajaran pada kelas kontrol berjalan dengan lancar. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, yang dapat terlihat ketika siswa memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas, kemudian siswa mempraktikkannya. Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru dan memahami materi yang telah disampaikan.

Adanya siswa yang tidak dapat mencapai KKM dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak terkontrol oleh guru. Siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan materi. Siswa tidak bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi yang

disampaikan. Akibat dari semua itu siswa mengerjakan tugas sesuai dengan keinginannya sendiri. Karena metode pembelajaran ceramah berpusat pada guru yang memberikan penjelasan materi, siswa yang memperhatikan akan berkembang dan dapat memahami materi, sedangkan siswa yang tidak memperhatikan akan semakin tertinggal.

3. Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Siswa Kelas X SMK Ma’arif 2 Sleman pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan khusus (*treatment*). *Treatment* yang digunakan pada kelas eksperimen adalah penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen berjalan dengan lancar, siswa sangat antusias.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok siswa berdiskusi dalam menyelesaikan tugas praktik yang diberikan oleh guru. Pembagian kelompok diskusi ini membuat siswa semangat belajar, karena yang dinilai bukan hanya secara individu namun juga kerjasama dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan memecahkan masalah masing-masing.

Pengelompokan ini memudahkan guru dalam mengontrol pekerjaan siswa. Setelah selesai mengerjakan tugas praktik selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Presentasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap

materi yang disampaikan sebelum dilakukan tes akhir secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian diatas, metode pembelajaran *mind mapping* lebih berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran *mind mapping* menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi dua arah antara guru dan siswa. Siswa diajarkan untuk belajar mandiri setelah mendapatkan penjelasan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran *mind mapping* cocok diterapkan pada mata pelajaran non praktik, agar siswa aktif dalam pembelajaran dan kreatif dalam belajar mandiri. Metode pembelajaran *mind mapping* layak diterapkan pada mata pelajaran Pemilihan Bahan Tambahan Busana karena: (1) pembuatan metode pembelajaran *mind mapping* lebih cocok diterapkan pada mata pelajaran non praktik sebab siswa dapat belajar secara mandiri, (2) mengajarkan siswa untuk belajar dengan mudah, (3) membangkitkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, (4) mengembangkan interaksi antar siswa dan guru, (5) memancing kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis, dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas X di SMK Ma’arif 2 Sleman dilihat dari hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana pada kelas X di SMK Ma’arif 2 Sleman setelah diberikan perlakuan dilihat dari hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah belum memberikan dampak pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana. Sedangkan dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan dampak pencapaian kompetensi yang cukup signifikan.
3. Adanya pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan tambahan busana dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), sedangkan hasil *posttest* menunjukkan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM).

B. Implikasi

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengajar dan peserta didik. Siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga ada keinginan untuk belajar dan memahami materi, meningkatkan kreatifitas dalam belajar, mampu bekerja dalam kelompok, percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada kesimpulan, metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa, sehingga apabila metode pembelajaran ini terus diterapkan maka akan sangat membantu tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran sejenis karena terbukti dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal-hal berikut:

1. Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditentukan atas rekomendasi guru mata pelajaran

2. Siswa mengetahui bahwa mereka dijadikan subjek penelitian
3. Penelitian ini dibatasi untuk satu sekolah saja, yaitu SMK Ma'arif 2 Sleman yang dijadikan subjek penelitian, sehingga jika penelitian ini diterapkan pada lokasi atau sekolah lain hasil data yang diperoleh kemungkinan berbeda.

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi Guru

Metode *mind mapping* hendaknya dapat diterapkan pada kelas-kelas lain dalam mata pelajaran Pemilihan Bahan Tambahan Busana, sehingga dapat memaksimalkan pencapaian kompetensi siswa. Dapat juga dikembangkan metode pembelajaran yang sejenis sehingga dapat diperoleh suatu pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Siswa hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Apabila terdapat kesulitan-kesulitan dapat bertanya pada guru.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* atau metode pembelajaran lain yang sesuai dengan karakter siswa. Implementasinya diharapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahar, R. W. (2006). *Teori – teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitrihana, Noor. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: KTSP.
- Jafar, Aisyah. (1998). *Pemilihan Bahan Pengisi Busana*. Jawa Barat: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.
- MacGregor, Sandy. (2000). *Piece of Mind*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul. (2015). *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masyhariati, Lily. (1998). *Bahan Tambahan dan Bahan Pelengkap*. Jawa Barat: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan Jakarta (Bidang Bisnis dan Pariwisata).

Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nancy Margulies & Christine Valenza. (2008). *Pemikiran Visual*. Jakarta: PT. Indeks.

Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno & Nurdin M. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Paryanto. (2010). *Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Permesinan Dasar*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Volume 19. No. 22.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Silberman, Mel. (2002). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Wormeli, Rick. (2011). *Meringkas Mata Pelajaran*. Jakarta: Erlangga
(<http://www.thinkbuzan.com/uk/articles/mindmappingworks>) diakses 14 Desember 2016)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SILABUS



SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Jl. Turi Km 01 Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta Kode Pos : 55552
Telp/Fax. (0274) 7492038, HP. 08156856035
Email : smkdu_02@yahoo.com

SILABUS MATA PELAJARAN PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA

Satuan Pendidikan : SMK Ma'arif 2 Sleman
Program Studi Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : X/2 (Genap)

Kompetensi Inti

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agam yang dianutnya
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemausiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Mengidentifikasi jenis bahan utama	1. Mengidentifikasi asal serat 2. Mengidentifikasi konstruksi bahan tekstil 3. Mengidentifikasi penyempurnaan bahan tekstil 4. Mengidentifikasi bahan utama berdasarkan waktu, umur, kesempatan, postur tubuh, dan desain busana	a. Menjelasakan pengertian serat b. Mengelompokkan penggolongan serat menurut asalnya c. Memahami sifat – sifat serat a. Menjelasakan pengertian konstruksi bahan tekstil b. Memahami macam – macam konstruksi bahan tekstil a. Menjelasakan penyempurnaan bahan tekstil b. Menjelasakan macam – macam penyempurnaan bahan tekstil a. Memilih bahan utama berdasarkan waktu : pagi, siang, dan malam b. Memilih bahan utama berdasarkan usia : bayi, anak, remaja, dewasa, dan lansia c. Memilih bahan utama berdasarkan kesempatan : pesta, santai, kerja, tidur, dll d. Memilih bahan utama berdasarkan postur tubuh : kurus, gemuk, tinggi, pendek, dll e. Memilih bahan utama berdasarkan desain	a. Tes tertulis b. Tanya jawab c. Tugas a. Tes tertulis b. Tanya jawab c. Tugas a. Tes tertulis b. Tanya jawab c. Tugas a. Tes tertulis b. Tanya jawab c. Tugas	10.45' 8.45' 8.45' 10.45'	a. Modul b. Buku Pengetahuan Bahan Tekstil a. Buku Pengetahuan Bahan Tekstil b. Materi lain dari internet, jurnal, sumber lainnya a. Modul b. Buku Pengetahuan Bahan Tekstil a. Buku Pengetahuan Bahan Tekstil b. Materi lain dari internet, jurnal, sumber lainnya
1.2. Mengidentifikasi cara pemeliharaan bahan tekstil	1. Memahami macam-macam label tekstil, benang, dan busana	a. Menjelasakan pengertian label b. Menjelasakan isi label c. Mengenalkan macam – macam bentuk label d. Memahami arti keterangan yang terdapat pada label	a. Tes tertulis b. Tanya jawab c. Tugas	10.45'	a. Buku Pengetahuan Bahan Tekstil b. Materi lain dari internet, jurnal, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	2. Mengetahui macam-macam cara pemeliharaan tekstil dan busana	a. Menjelaskan cara memelihara bahan tekstil berdasarkan jenis serat dan sifat bahan tekstil b. Menjelaskan cara memelihara busana dengan cara mencuci secara manual dan mencuci menggunakan mesin cuci	a. Tes tertulis b. Tanya jawab c. Tugas	10.45'	a. Buku Pengetahuan Bahan Tekstil b. Materi lain dari internet, jurnal, sumber lainnya
1.3. Mengidentifikasi bahan tambahan busana	1. Mengidentifikasi macam-macam bahan pelapis, pengisi, dan pelengkap atau garniture 2. Memilih macam-macam bahan pelapis, pengisi, dan pelengkap atau garniture	a. Menjelaskan macam dan fungsi dari bahan tambahan busana b. Memilih macam – macam bahan tambahan busana sesuai desain busana	a. Tes tertulis b. Tanya jawab c. Tugas	8.45'	a. Buku Pengetahuan Bahan Tekstil b. Materi lain dari internet, jurnal, sumber lainnya

LAMPIRAN 2

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Sekolah	: SMK Ma'arif 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Pemilihan Bahan Baku Busana
Kelas/Semester	: X / 2
Alokasi waktu	: 45 menit
A. Kompetensi Inti (KI)	
KI 1. Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	
KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dan solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bagsa dalam pergaulan dunia	
KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	
KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator	
7.3 Mengidentifikasi bahan pelengkap busana	
7.3.1 Mengidentifikasi macam-macam bahan pelapis, pengisi, dan pelengkap	

busana atau garniture

7.3.2 Memilih macam – macam bahan pelapis, pengisi, dan pelengkap busana atau garniture

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi siswa dapat :

1. Menjelaskan macam – macam bahan pelengkap busana
2. Mengidentifikasi macam – macam bahan pengisi
3. Memilih macam – macam garniture
4. Menunjukkan kriteria hasil pemilihan bahan pelengkap busana

D. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

1. Macam – macam bahan pelengkap yang tepat untuk busana
2. Macam – macam bahan pengisi atau pembentuk busana sesuai dengan fungsinya
3. Macam – macam garniture atau hiasan busana

E. Metode Pembelajaran

1. Metode mind mapping
 - Menggali informasi
 - Membuat Mind Mapping
 - Diskusi Kelompok
 - Tanya Jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : hand out
2. Alat/Bahan : buku, pulpen, papan tulis
3. Sumber Belajar : materi mengenai busana yang diperoleh dari buku, internet atau majalah

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran - Guru menciptakan suasana religius dengan mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas - Guru mendata kehadiran siswa sambil mengingatkan pentingnya disiplin masuk sekolah untuk menyongsong masa depan yang terus berkembang. - Mengingatkan siswa untuk selalu mengucap syukur atas waktu dan kesehatan yang telah diberikan. - Mengingatkan siswa akan kebersihan kelas dan menjaga lingkungan sekitar. - Memperkenalkan materi yang akan dipelajari yaitu mengidentifikasi bahan pelengkap busana beserta fungsinya - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak untuk membahas lebih dalam tentang mengidentifikasi bahan pelengkap busana beserta fungsinya 	10'

<p>Kegiatan inti (PBL)</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan kegiatan mengamati macam – macam bahan pelengkap busana - Siswa mengamati secara langsung tentang pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang macam – macam bahan pelengkap, bahan pengisi, dan garniture busana beserta fungsinya - Guru mengajukan pertanyaan terkait pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana - Siswa diskusi secara kelompok tentang pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana <p>Mengumpulkan Informasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang macam – macam bahan pelengkap, bahan pengisi, dan garniture busana beserta fungsinya <p>Mengasosiasi /menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan hasil diskusi pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi 	<p>25'</p>
--------------------------------	---	------------

	<p>atau pembentuk busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana</p> <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil diskusi pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentuk busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana - Siswa lain menyanggah, memberi pertanyaan, dan mengomentari presentasi kelompok lain dengan kata-kata santun. - Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir diskusi. 	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya - Guru menciptakan suasana religius dengan menunjuk siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pertemuan hari ini. - Guru mengucap salam dan meninggalkan kelas 	10'
Total waktu		45'

LAMPIRAN 3

RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Sekolah	: SMK Ma'arif 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Pemilihan Bahan Baku Busana
Kelas/Semester	: X / 2
Alokasi waktu	: 45 menit
H. Kompetensi Inti (KI)	
KI 1. Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	
KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dan solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bagsa dalam pergaulan dunia	
KI 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	
KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	
I. Kompetensi Dasar dan Indikator	
7.3 Mengidentifikasi bahan pelengkap busana	
7.3.1 Mengidentifikasi macam-macam bahan pelapis, pengisi, dan pelengkap	

busana atau garniture

7.3.2 Memilih macam – macam bahan pelapis, pengisi, dan pelengkap busana atau garniture

J. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi siswa dapat :

5. Menjelaskan macam – macam bahan pelengkap busana
6. Mengidentifikasi macam – macam bahan pengisi
7. Memilih macam – macam garniture
8. Menunjukkan kriteria hasil pemilihan bahan pelengkap busana

K. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

4. Macam – macam bahan pelengkap yang tepat untuk busana
5. Macam – macam bahan pengisi atau pembentuk busana sesuai dengan fungsinya
6. Macam – macam garniture atau hiasan busana

L. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

2. Metode saintifik

- Menggali informasi
- Diskusi Kelompok
- Tanya Jawab

M. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

4. Media : hand out

5. Alat/Bahan : buku, pulpen, papan tulis

6. Sumber Belajar : materi mengenai busana yang diperoleh dari internet atau majalah

N. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran - Guru menciptakan suasana religius dengan mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas - Guru mendata kehadiran siswa sambil mengingatkan pentingnya disiplin masuk sekolah untuk menyongsong masa depan yang terus berkembang. - Mengingatkan siswa untuk selalu mengucap syukur atas waktu dan kesehatan yang telah diberikan. - Mengingatkan siswa akan kebersihan kelas dan menjaga lingkungan sekitar. - Memperkenalkan materi yang akan dipelajari yaitu mengidentifikasi bahan pelengkap busana beserta fungsinya - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak untuk membahas lebih dalam tentang mengidentifikasi bahan pelengkap busana beserta fungsinya 	10'

<p>Kegiatan inti (PBL)</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan kegiatan mengamati macam – macam bahan pelengkap busana - Siswa mengamati secara langsung tentang pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang macam – macam bahan pelengkap, bahan pengisi, dan garniture busana beserta fungsinya - Guru mengajukan pertanyaan terkait pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana - Siswa diskusi secara kelompok tentang pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana <p>Mengumpulkan Informasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang macam – macam bahan pelengkap, bahan pengisi, dan garniture busana beserta fungsinya <p>Mengasosiasi /menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan hasil diskusi pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi 	<p>25'</p>
--------------------------------	---	------------

	<p>atau pembentuk busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana</p> <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil diskusi pemilihan macam – macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentuk busana sesuai dengan fungsinya, dan macam – macam garniture atau hiasan busana - Siswa lain menyanggah, memberi pertanyaan, dan mengomentari presentasi kelompok lain dengan kata-kata santun. - Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir diskusi. 	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya - Guru menciptakan suasana religius dengan menunjuk siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pertemuan hari ini. - Guru mengucap salam dan meninggalkan kelas 	10'
Total waktu		45'

LAMPIRAN 4

Instrumen Kognitif

KISI – KISI SOAL PRETEST & POSTTEST (KOGNITIF)

Mata Pelajaran : Pemilihan Bahan Busana

Kompetensi Dasar : Pemilihan Bahan Tambahan Busana

Indikator	Sub Indikator	Taraf Kompetensi Kognitif						Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1. Bahan tambahan busana	Menjelaskan pengertian bahan tambahan busana		✓					1	1
2. Mengidentifikasi bahan pelapis busana	Menjelaskan bahan pelapis busana		✓					2, 3	2
	Menyebutkan macam – macam bahan pelapis busana	✓						4	1
	Menganalisis macam - macam bahan pelapis busana				✓			5, 6	2
	Menyusun teknik pemasangan bahan pelapis busana						✓	7	1
	Mengkategorikan bahan pelapis busana					✓		8, 9	2
	Menerapkan bahan tambahan busana			✓				10, 11	2

3. Mengidentifikasi bahan pengisi atau pembentuk	Menjelaskan bahan pengisi busana		✓					12	1
	Menyebutkan macam – macam bahan pengisi busana	✓						13	1
	Menganalisis macam - macam bahan pengisi busana				✓			14, 15	2
	Menyusun teknik pemasangan bahan pengisi busana						✓	16	1
	Mengkategorikan bahan pengisi busana					✓		17, 18	2
4. Mengidentifikasi bahan pelengkap busana	Menjelaskan bahan pelengkap busana		✓					19	1
	Menyebutkan macam – macam bahan pelengkap busana	✓						20, 21	2
	Menganalisis macam - macam bahan pelengkap busana				✓			22, 23	2
	Menerapkan bahan pelengkap busana			✓				24, 25	2

PRE TES

PEMILIHAN BAHAN TAMBAHAN BUSANA

Kelas / Program Keahlian : X / Tata Busana

Mata Pelajaran : Pemilihan Bahan Busana

Petunjuk pengisian lembar jawaban :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Periksalah kelengkapan lembar soal
3. Bacalah soal dengan seksama dan jawablah pertanyaan yang Anda anggap mudah terlebih dahulu
4. Jumlah soal 25 butir pilihan ganda dan semua harus dikerjakan
5. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e
6. Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada Guru

Selamat Mengerjakan

1. Dalam pembuatan busana diperlukan bahan tambahan busana, yang dimaksud dengan bahan tambahan adalah....
 - a. Semua bahan yang digunakan untuk melapisi dan menyempurnakan penampilan suatu busana
 - b. **Semua bahan yang digunakan untuk menunjang dan menyempurnakan penampilan suatu busana**
 - c. Semua bahan yang digunakan untuk menunjang dan membentuk penampilan suatu busana
 - d. Semua bahan yang digunakan untuk menyempurnakan dan menguatkan penampilan suatu busana
 - e. Semua bahan yang digunakan untuk menyempurnakan dan membentuk penampilan suatu busana

2. Salah satu bahan tambahan busana adalah bahan pelapis, yang dimaksud dengan bahan pelapis adalah
 - a. Bahan yang digunakan untuk menambah keindahan pada busana
 - b. Bahan yang digunakan untuk memberikan kesan gagah pada busana
 - c. Bahan yang digunakan untuk membentuk pada busana
 - d. **Bahan yang digunakan untuk menguatkan bahan utama pada busana**
 - e. Bahan yang digunakan untuk melengkapi pada busana
3. Fungsi dari Interlining adalah
 - a. Bahan pelapis yang berfungsi sebagai pelapis
 - b. **Bahan pelapis yang berfungsi sebagai penghangat**
 - c. Bahan pelapis yang berfungsi sebagai pengisi
 - d. Bahan pelapis yang berfungsi sebagai pengeras
 - e. Bahan pelapis yang berfungsi sebagai penguat
4. Terdapat bermacam – macam bahan pelapis busana, yang termasuk ke dalam bahan pelapis busana adalah
 - a. Flisofic, vliselin, lining, dan kancing
 - b. Kufner, ballein, underlining, dan interfacing
 - c. **Trubinais, flisofic, rambut kuda, dan interlining**
 - d. Vliselin, kerang, ballein, dan tula
 - e. Trubinys, kancing, rambut kuda, dan tula
5. Bahan pelapis yang memiliki perekat timbal balik, sangat tipis, dan tembus terang adalah
 - a. Vliselin
 - b. Trubinys
 - c. Telur Kodok
 - d. M33
 - e. **Flisofic**
6. 1) Jahit 0,5 cm pada kampuh manset yang sudah diberi trubinais
2) Jahit sisi dan atas manset mengikuti garis trubinais
3) Potong trubinais sesuai dengan pola manset

- 4) Kurangi tiras pada sisi dan atas manset kemudian di balik
- 5) Memotong kain sesuai dengan pola manset yang sudah diberi kampuh
- 6) Kemudian jahit dan ditindas mengelilingi manset
- 7) Tempelkan trubinais menggunakan setrika pada salah satu sisi manset di bagian buruk kain
- 8) Jahit manset dengan lingkar lengan

Manakah urutan cara membuat manset yang paling benar ...

- a. 3, 5, 7, 2, 8, 1, 4, 6
- b. 5, 3, 7, 1, 4, 8, 2, 6
- c. 3, 5, 7, 2, 1, 8, 4, 6
- d. **5, 3, 7, 1, 2, 4, 8, 6**
- e. 3, 5, 7, 2, 1, 4, 8, 6

7. Bahan pelapis busana yang berupa trubinys dan rambut kuda termasuk dalam

....

- a. Underlining
- b. Interlining
- c. Lining
- d. Furing
- e. **Interfacing**

8. Bahan pelapis yang memiliki perekat timbal balik, sangat tipis, dan tembus terang adalah

- a. Vliselin
- b. **Flisofic**
- c. Trubenais
- d. Telur Kodok
- e. M33

9. Penempatan atau letak bahan pelapis dibagi menjadi empat tingkat. Bahan pelapis yang letaknya paling dalam yang langsung bersentuhan dengan kulit disebut....

- a. **Lining**
- b. Underlining

c. Interfacing

d. Fabric

e. Interlining

10. Apa yang dimaksud dengan bahan pengisi

a. Bahan penunjang sebagai pembentuk kesan gagah serta menutupi kekurangan bentuk badan

b. Bahan penunjang sebagai pembentuk serta menambah keindahan busana

c. Bahan penunjang sebagai pembentuk serta melapisi bahan busana

d. Bahan penunjang sebagai penambah keindahan serta memperkuat bahan busana

e. Bahan penunjang sebagai penambah keindahan busana serta membentuk kesan gagah

11. 1) Padding

2) Kufner

3) Ballein

4) Tula

5) Lining

6) Kancing

Manakah yang termasuk bahan pengisi busana

a. 1, 5, dan 6

b. 2, 3 dan 5

c. 4, 5, dan 6

d. 2, 6, dan 5

e. **3, 1, dan 4**

12. Lembaran tipis seperti kasa yang terbuat dari plastik yang berfungsi sebagai pembentuk busana disebut

a. Tula

b. Rambut kuda

c. **Harnet**

d. Ballein

e. Kufner

13. 1) rompok pada bagian yang bertiras
2) siapkan kain furing dan bantal bahu mangkok lurus
3) jahit velcrow pada bagian bahu (velcrow halus) menyesuaikan garis bahu
4) jahit pada sisi yang melengkung
5) jahit velcrow pada tengah kain furing (velcrow kasar)
6) lipat kain furing kemudian masukkan bantal bahu pada bagian tengahnya
7) jahit membentuk kupnat pada bagian tengah kain sepanjang 10 cm
8) potong tiras kain
Urutkan cara pemasangan bantal bahu mangkok lurus
a. 2, 7, 5, 6, 8, 4, 1, 3
b. 2, 5, 7, 6, 4, 8, 3, 1
c. 2, 7, 5, 6, 4, 8, 3, 1
d. 2, 5, 7, 6, 4, 8, 1, 3
e. **2, 7, 5, 6, 4, 8, 1, 3**

14. Lengan berkepala (lengan phillipine) dibentuk dengan

- a. Busa
b. Ballein
c. **Tula**
d. Kerang
e. Kufner

15. Jelaskan pengertian bahan pelengkap busana busana

- a. Bahan pelengkap busana adalah bahan yang digunakan untuk memberikan kesan gagah.
b. **Bahan pelengkap busana adalah bahan yang digunakan untuk melengkapi busana agar lebih menarik.**
c. Bahan pelengkap busana adalah bahan yang digunakan untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh
d. Bahan pelengkap busana adalah bahan yang digunakan untuk melapisi bahan utama

- e. Bahan pelengkap busana adalah bahan yang digunakan untuk memberikan rasa hangat saat digunakan
16. Manakah yang termasuk bahan pelengkap busana
- Garniture, renda, padding, dan gesper
 - Ballein, benang, tula, dan burci
 - Gesper, zipper, tula, renda
 - Gesper, kancing hias, manik – manik, dan zipper**
 - Kancing hias, renda, padding, dan tula
17. Benang yang berlainan warna dan dipilin menjadi satu adalah
- Benang yaspis
 - Benang melange
 - Benang mouline**
 - Benang suji
 - Benang tetoron
18. Bahan pelengkap yang terbuat dari logam dan atau plastik yang pemasangannya dibalut dengan bahan sewarna yang tipis kemudian dipasangkan dengan tusuk tusuk feston adalah
- Kancing bungkus
 - Kancing hias
 - Kancing hak
 - Kancing kemeja
 - Kancing tindis**



19. Gambar di samping merupakan jenis benang
- Yaspis
 - Melange
 - Tetoron
 - Mouline**
 - Suji
20. Busana anak sebaiknya diberi bahan pelengkap

- a. Kancing hias
- b. **Renda**
- c. Manik – manik
- d. Bordir
- e. Payet

LEMBAR JAWABAN

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Pilihlah satu jawaban yang benar!

No.	Jawaban				
1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

LAMPIRAN 5

Instrumen Afektif

KISI-KISI LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana	Jujur	Siswa jujur dalam mengerjakan tes	1	2
		Siswa jujur dalam membuat tugas pembuatan album	2	
	Disiplin	Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	3	2
		Siswa mematuhi tata tertib pembelajaran di dalam kelas	4	
	Kerjasama	Siswa aktif dan berkontribusi dalam kerja kelompok	5	1
	Tanggung jawab	Siswa berani mengambil resiko atas kesalahan yang diperbuat oleh diri sendiri maupun kelompok	6	1

RUBRIK PENYEKORAN LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Sub Indikator	No Butir	Pedoman Penyekoran
1	Jujur	Siswa jujur dalam mengerjakan tes	Siswa tidak membuka buku catatan/ buku pelajaran saat tes berlangsung	1	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa tidak menanyakan jawaban pada teman saat tes berlangsung		
			Siswa tidak membuka alat komunikasi dan atau laptop saat tes berlangsung		
			Siswa tidak mencontek pekerjaan teman		
		Siswa jujur dalam membuat tugas pembuatan album	Siswa membuat album berdasarkan informasi yang ditemukan	2	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa membuat album sesuai dengan pembelajaran yang diberikan		
			Siswa tidak memanipulasi isi album		
			Siswa tidak mencontek isi album milik teman		
2	Disiplin	Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	Siswa dapat mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa dapat menyelesaikan tes sesuai dengan waktu yang ditentukan		
			Siswa mengumpulkan klipping sesuai dengan waktu yang ditentukan		
			Siswa memanfaatkan sisa waktu dengan membaca buku/berdiskusi		
		Siswa mematuhi tata tertib pembelajaran di dalam kelas	Siswa menjaga kebersihan dalam kelas	4	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa tidak membuat gaduh saat pembelajaran di dalam kelas		
			Siswa mengembalikan barang pada tempatnya		
			Siswa merapikan kursi sebelum meninggalkan kelas usai pelajaran		

3	Kerjasama	Siswa aktif dan berkontribusi dalam kerja kelompok	Siswa bersedia melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan kelompok	5	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa bersedia membantu kesulitan teman		
			Siswa dapat mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan kelompok		
			Siswa dapat mengatasi perbedaan pendapat/pemikiran antara diri sendiri dan orang lain		
4	Tanggung jawab	Siswa berani mengambil resiko atas kesalahan yang diperbuat oleh diri sendiri maupun kelompok	Siswa tidak merobek/merusak buku	6	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugas		
			Siswa bersedia diberi hukuman apabila ketahuan mencontek saat tes		
			Siswa bersedia membersihkan kelas seusai pelajaran berlangsung		

LAMPIRAN 6

Instrumen Psikomotor

KISI-KISI PENILAIAN UNJUK KERJA

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Bobot
1	Dapat mengidentifikasi bahan tambahan busana secara runtut	Siswa membawa semua alat dan bahan yang diperlukan Siswa dapat mengidentifikasi bahan tambahan busana dengan lengkap - Bahan Pelapis - Bahan Pengisi - Bahan Pelengkap	20%
2	Penyusunan hasil identifikasi bahan tambahan busana	Siswa dapat mengurutkan hasil identifikasi bahan tambahan busana dengan tepat	50%
		Siswa dapat menyusun hasil identifikasi bahan tambahan busana	
		Siswa dapat menuliskan hasil identifikasi bahan tambahan busana dengan baik	
		Sikap partisipasi aktif siswa dalam kelompok diskusi Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas diskusi	
3	Demonstrasi hasil identifikasi bahan tambahan busana	Siswa dapat mempresentasikan secara urut hasil identifikasi bahan tambahan busana	30%
		Siswa dapat menyampaikan materi secara singkat, padat, dan jelas	
		Siswa mampu menjawab pertanyaan teman teman (<i>audience</i>)	

$$\text{Persiapan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20\%$$

$$\text{Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50\%$$

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30\%$$

PANDUAN PENILAIAN UNJUK KERJA
PEMBUATAN KLIPPING BAHAN TAMBAHAN BUSANA

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Bobot	Skor Penilaian			Rubrik Penilaian
				1	2	3	
1	Dapat mengidentifikasi bahan tambahan busana secara runtut	Siswa membawa semua alat dan bahan yang diperlukan	10%				Skor 3 : Siswa membawa semua alat dan bahan secara lengkap Skor 2 : Siswa hanya membawa salah satu dari alat atau bahan saja Skor 1 : Siswa tidak membawa semua alat dan bahan yang diperlukan
		Siswa dapat mengidentifikasi bahan tambahan busana dengan baik	10%				Skor 3 : Siswa dapat mengidentifikasi bahan tambahan secara lengkap dan urut Skor 2 : Siswa dapat mengidentifikasi secara urut Skor 1 : Siswa tidak dapat mengidentifikasi secara lengkap dan urut
2	Penyusunan hasil identifikasi bahan tambahan busana	Siswa dapat menyusun hasil identifikasi bahan tambahan busana	25%				Skor 3 : Siswa dapat menyusun hasil identifikasi dengan baik Skor 2 : Siswa dapat menyusun beberapa bagian hasil identifikasi Skor 1 : Siswa tidak dapat menyusun hasil identifikasi bahan tambahan busana
		Sikap partisipasi aktif siswa dalam kelompok diskusi	15%				Skor 3 : Siswa dapat berpartisipasi aktif di dalam kelompok diskusi Skor 2 : Siswa tidak berpartisipasi aktif, dan tidak memberikan sumbang saran kelompok Skor 1 : Siswa berpartisipasi pasif di dalam kelompok diskusi
		Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas diskusi	10%				Skor 3 : Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas Skor 2 : Siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas Skor 1 : Siswa tidak mengumpulkan tugas
3	Demonstrasi hasil identifikasi bahan tambahan busana	Siswa dapat mempresentasikan secara urut hasil identifikasi bahan tambahan busana	10%				Skor 3 : Siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi secara lengkap dan komunikatif Skor 2 : Siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi dengan lengkap Skor 1 : Siswa tidak dapat mempresentasikan dengan baik
		Siswa dapat menyampaikan materi secara singkat, padat, dan jelas	10%				Skor 3 : Siswa dapat menyampaikan materi secara singkat, padat, dan jelas Skor 2 : Siswa dapat menyampaikan materi dengan singkat dan jelas Skor 1 : Siswa tidak dapat menyampaikan materi
		Siswa mampu menjawab pertanyaan teman teman (<i>audience</i>)	10%				Skor 3 : Siswa dapat menjawab pertanyaan teman dengan baik dan jelas Skor 2 : Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik Skor 1 : Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan

LAMPIRAN 7

Instrumen Observasi

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pemilihan Bahan Tambahan Busana dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Mata pelajaran : Pemilihan Bahan Busana

Kelas/ Semester : X/2

Kompetensi Dasar : Pemilihan Bahan Tambahan Busana

Sekolah : SMK Ma'arif 2 Sleman

Petunjuk pengisian :

1. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pemilihan bahan tambahan busana dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *checlist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terjadi.
3. Skala pengukuran menggunakan skala Guttman, yaitu "YA" dan "TIDAK", "YA" = 1 dan "Tidak" = 0.

Aspek	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Kriteria Penilaian	
			YA	TIDAK
Proses belajar mengajar pemilihan bahan tambahan busana dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	Kegiatan Pendahuluan	Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik	✓	
		Guru memberi motivasi dan memperkenalkan kepada siswa materi yang akan ditayangkan	✓	
		Guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan	✓	
		Pembagian kelompok dalam penugasan unjuk kerja	✓	
		Guru memberikan <i>pretest</i>	✓	
	Kegiatan inti	Mengamati a. Siswa melakukan kegiatan mengamati macam-macam bahan pelengkap busana	✓	
		b. Siswa mengamati secara langsung tentang pemilihan macam-macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam-macam garniture atau hiasan busana	✓	
		Menanya Guru memberikan pertanyaan terkait pemilihan bahan tambahan busana	✓	

		Mengumpulkan informasi Siswa mengumpulkan informasi tentang macam-macam bahan pelengkap, bahan pengisi, dan garniture busana beserta fungsinya	✓	
		Menggasosiasi Siswa melaporkan hasil diskusi pemilihan bahan tambahan busana	✓	
		Mengkomunikasikan a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi pemilihan bahan tambahan busana b. Siswa lain menyanggah, memberikan pertanyaan terkait hasil presentasi	✓ ✓	
	Penutup	Guru menanyakan kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan	✓	
		Guru memberikan <i>posttest</i>	✓	
		Berdoa	✓	

Yogyakarta, 25 April 2017

Observer



(Nirmala Putri)

Rubrik Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pemilihan Bahan Tambahan Busana
Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Kegiatan pembelajaran	Kriteria penilaian	
	Ya	Tidak
Kegiatan pendahuluan		
a. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik	Jika guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik	Jika guru tidak memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik
b. Guru memberi motivasi dan memperkenalkan kepada siswa materi yang akan disampaikan	Jika guru memberi motivasi dan memperkenalkan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan	Jika guru tidak memberi motivasi dan memperkenalkan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan
c. Guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan	Jika guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan	Jika guru tidak menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan
d. Pembagian kelompok dalam penugasan unjuk kerja	Jika guru melakukan pembagian kelompok dalam penugasan unjuk kerja	Jika guru tidak melakukan pembagian kelompok dalam penugasan unjuk kerja
e. Guru memberikan pretest	Jika guru memberikan pretest	Jika guru tidak memberikan pretest
Kegiatan inti		
Mengamati		
a. Siswa melakukan kegiatan mengamati macam-macam bahan pelengkap busana	Jika siswa melakukan kegiatan pengamatan terhadap macam-macam bahan pelengkap busana	Jika siswa tidak melakukan kegiatan pengamatan terhadap macam-macam bahan pelengkap busana
b. Siswa mengamati secara langsung tentang pemilihan macam-macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam-macam garniture atau hiasan busana	Jika siswa mengamati secara langsung tentang pemilihan macam-macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam-macam garniture atau hiasan busana	Jika siswa tidak mengamati secara langsung tentang pemilihan macam-macam bahan pelengkap busana, bahan pengisi atau pembentu busana sesuai dengan fungsinya, dan macam-macam garniture atau hiasan busana
Menanya		
a. Guru memberikan pertanyaan terkait pemilihan bahan tambahan busana	Jika guru memberikan pertanyaan terkait pemilihan bahan tambahan busana	Jika guru tidak memberikan pertanyaan terkait pemilihan bahan tambahan busana

Mengumpulkan informasi	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang macam-macam bahan pelengkap, bahan pengisi, dan garniture busana beserta fungsinya	Jika siswa mengumpulkan informasi tentang macam-macam bahan pelengkap, bahan pengisi, dan garniture busana beserta fungsinya	Jika siswa tidak mengumpulkan informasi tentang macam-macam bahan pelengkap, bahan pengisi, dan garniture busana beserta fungsinya
Mengasosiasi	a. Siswa melaporkan hasil diskusi pemilihan bahan tambahan busana	Jika siswa melaporkan hasil diskusi pemilihan bahan tambahan busana	Jika siswa tidak melaporkan hasil diskusi pemilihan bahan tambahan busana
Mengkomunikasikan	a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi pemilihan bahan tambahan busana	Jika siswa mempresentasikan hasil diskusi pemilihan bahan tambahan busana	Jika siswa tidak mempresentasikan hasil diskusi pemilihan bahan tambahan busana
b. Siswa lain menyanggah, memberikan pertanyaan terkait hasil presentasi	Jika siswa lain dapat menyanggah, memberikan pertanyaan terkait hasil presentasi	Jika siswa lain tidak dapat menyanggah, memberikan pertanyaan terkait hasil presentasi	Jika siswa lain tidak dapat menyanggah, memberikan pertanyaan terkait hasil presentasi
Kegiatan Penutup			
a. Guru menanyakan kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan	Jika guru menanyakan kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan	Jika guru tidak menanyakan kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan	Jika guru tidak menanyakan kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan
b. Guru memberikan <i>posttest</i>	Jika guru memberikan <i>posttest</i>	Jika guru tidak memberikan <i>posttest</i>	Jika guru tidak memberikan <i>posttest</i>
c. Berdoa	Jika guru menutup pembelajaran dengan berdoa	Jika guru tidak menutup pembelajaran dengan berdoa	Jika guru tidak menutup pembelajaran dengan berdoa

LAMPIRAN 8

Handout

SMK MA'ARIF 2 SLEMAN
HANDOUT PEMILIHAN BAHAN TAMBAHAN BUSANA

Program Keahlian : Tata Busana

Mata Pelajaran : Pemilihan Bahan Busana

Kelas/Semester : X Tata Busana/ Genap

Kompetensi Dasar : 7. 3 Mengidentifikasi bahan tambahan busana

Materi Pokok : Mengidentifikasi macam-macam bahan pelapis, pengisi, dan pelengkap atau garniture

Memilih macam-macam bahan pelapis, pengisi, dan pelengkap atau garniture

Pertemuan : 2 x pertemuan

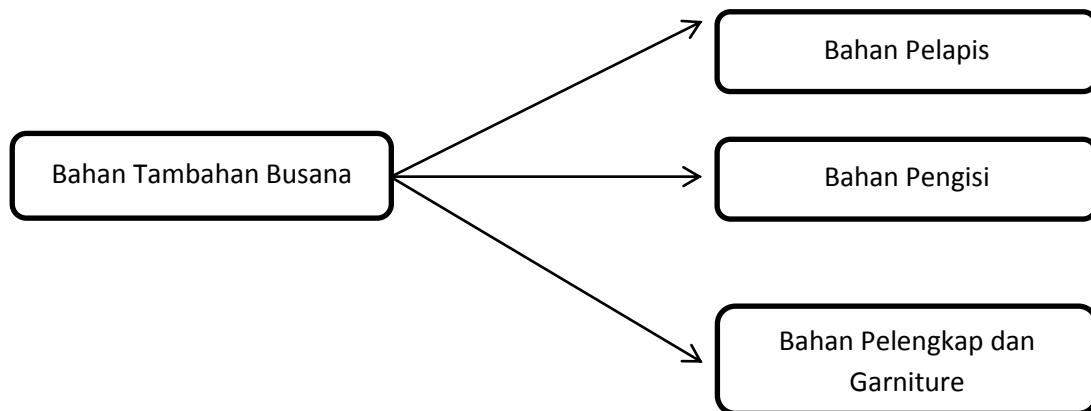
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit = 180 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bahan pelengkap/tambahan busana
2. Siswa dapat menjelaskan macam – macam bahan pelengkap/tambahan busana
3. Siswa dapat menjelaskan macam – macam bahan pelapis
4. Siswa dapat menjelaskan macam – macam bahan pengisi
5. Siswa dapat menjelaskan macam – macam bahan pelengkap

B. Ruang Lingkup Pembelajaran



C. Materi Pelajaran

1. Pengertian Bahan Tambahan Busana

Bahan Tambahan merupakan semua bahan yang digunakan untuk menunjang, menyempurnakan, dan meningkatkan kenyamanan saat digunakan.

Fungsi bahan tambahan adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan busana agar lebih berkualitas, menarik, sehingga dapat menambah nilai dan harga jual.

2. Bahan Pelapis

Bahan pelapis adalah bahan yang terbuat dari tenunan/kain (woven) atau bahan yang bukan tenunan (nonwoven) yang berfungsi untuk :

- 7) Untuk menguatkan bahan utama
- 8) Untuk memberikan rasa hangat atau rasa dingin pada bahan busana
- 9) Untuk menutupi kampuh jahitan bagian dalam
- 10) Untuk merubah warna bahan utama menjadi lebih muda, lebih tua, atau merubah yang berbeda
- 11) Untuk memperbaiki penampilan atau bentuk suatu busana
- 12) Untuk melapisi bahan yang tembus pandang (transparan)

Jenis bahan pelapis yang sering digunakan di industri busana (*tailor*, butik, konveksi, *garment*) adalah :

a. *Underlining*

Underlining adalah bahan pelapis yang digunakan tepat dibawah bahan utama antara lain, satin, sifon, trico, organdi, fungsinya :



- e) Memperkuat bahan utama secara keseluruhan
- f) Memperkuat kelim dan bagian-bagian busana
- g) Melapisi bahan yang tipis agar tidak tembus terang
- h) Merubah warna bahan luar pada bahan tembus terang

b. *Interfacing*

Yaitu bahan yang digunakan sebagai pengeras, antara lain :

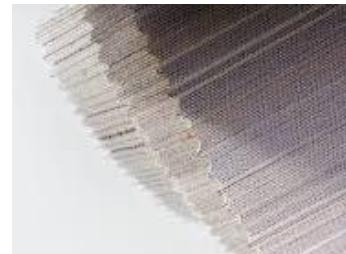
- a. *Trubinys* yaitu kain pelapis yang terbuat dari tenunan katun, polyester,



sifatnya tebal dan kaku, baik digunakan untuk melapisi kerah kemeja dan kerah board atau krah yang letaknya tegak atau kaku dan ban pinggang, manset, serta klep saku.

- b. *Kufner* adalah bahan pelapis busana yang terbuat dari tenunan, sifatnya

tebal tetapi lembut, umumnya berwarna cream atau kuning muda. Fungsinya untuk melapisi seluruh tubuh atau sebagian badan pada bahan utama untuk pembuatan jas, jaket, atau mantel.



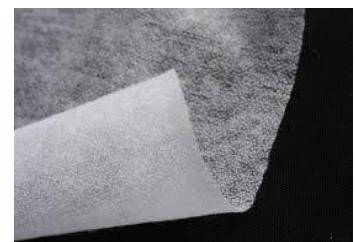
- c. Rambut kuda adalah



bahan pelapis yang bentuknya kaku, tidak berperekat, tebal, dan berwarna kecoklatan. Fungsinya sebagai pengeras pada jas pria maupun wanita yang diselesaikan dengan tusuk *pique*.

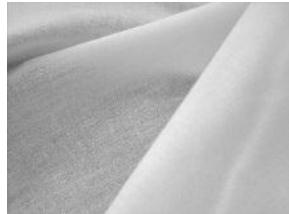
- d. *Vlieselin* adalah bahan pelapis yang lembut,

agak kaku, tebal, tipis, tembus terang. Fungsinya sebagai pelapis pada bidang tertentu seperti kerung leher, belahan tengah



muka, serta kelim. Ada beberapa jenis *vliselin* yaitu *vliselin* telur kodok, *vliselin* georgette, *vliselin* jepang.

e. *Flisofic* adalah sejenis kertas berperekat timbal balik, sangat tipis, dan



tembus terang. Fungsinya untuk merekatkan kelim, membuat aplikasi yang dilekatkan dengan panas setrika.

c. *Interlining*

Yaitu bahan pelapis yang berfungsi sebagai penghangat, biasanya dipakai pada jas pria atau mantel. Contoh bahan *wool* yang tipis, *flannel*, dan *dacron*.



d. *Lining/Furing*

Lining merupakan bahan pelapis berupa kain yang melapisi bahan utama sebahagian maupun seluruhnya. Bahan *lining* sering juga disebut dengan *furing*. Bahan lining yang sering dipakai diantaranya yaitu kain euro, kain hvl, kain abutai, kain satin, kain yasanta, kain *dormeUIL england* dan lain-lain.

3. Bahan Pengisi

Bahan pengisi adalah salah satu bahan penunjang yang berfungsi sebagai pembentuk serta penambah keindahan dari suatu busana atau sebagai kamuflase / menutupi kekurangan bentuk badan. Ada beberapa bahan pengisi yang sering digunakan, antara lain :

a. Bantal Bahu / *Padding*

Bantal bahu / *padding* terbuat dari busa atau *dacron* yang berfungsi untuk memberi kesan *sporty/gagah* pada busana tertentu atau dapat juga berfungsi untuk menyamakan bahu yang tidak sama. Berikut ini jenis – jenis bantal bahu yang sering dijumpai dipasaran :

- 1) Bantal bahu pipih, digunakan untuk busana pria maupun wanita pada bagian lengan yang dipasangkan. Biasanya digunakan untuk busana tailoring seperti jas, blazer, safari. Terbuat dari *Dacron*, *wool*, kapas, atau *polyester*.
- 2) Bantal bahu mangkok lurus, digunakan pada busana wanita pada bagian lengan, terbuat dari busa, *polyester*, *Dacron*, berbentuk mangkok dan berwarna putih.
- 3) Bantal bahu mangkok bulat, digunakan untuk busana wanita berlengan kimono, setali, raglan, dan bahu yang diturunkan (*drop shoulder* atau *deep cut armhole*), terbuat dari busa, *polyester* atau *Dacron*.

Cara pemasangan bantal bahu adalah sebagai berikut :

- 1) Dipasang dengan kancing tindis
- 2) Dipasang pada garis bahu dengan tusuk balut (permanen)
- 3) Dengan bantuan *adhesive tape* (*nylon tape*)
- 4) Dengan memasang peterban pada bantal bahu

b. *Ballein (Penyangga)*

Ballein berfungsi sebagai penyangga sekaligus sebagai pembentuk, terbuat dari bahan plastic atau mika, berupa lempengan tipis yang dapat dibentuk. Umumnya digunakan untuk menyangga BH, *strapples* atau *bustier*. Ada beberapa jenis *ballein*, antara lain :

- a. *Ballein Mie*, adalah ballein yang memiliki daya elastisitas yang sangat tinggi, lebih pipih, biasanya berukuran lebar 0,5 cm sampai dengan 1 cm.



- b. Kerang atau *harnet*, berfungsi sebagai pembentuk berupa lembaran yang tipis sejenis kasa terbuat dari plastik, lebar 5 sampai dengan 7 cm dalam bentuk gulungan. Dapat digunakan untuk membentuk bagian busana seperti peplum.

c. *Tula*

Terbuat dari bahan sintetis yang tidak ditenun, teksturnya berlubang dan kaku. Umumnya digunakan untuk penyangga seperti pada lengan berkepala (lengan *philipine*), lapisan pada gaun pengantin, atau rok pada busana anak agar terlihat mengembang.



4. Bahan Pelengkap

Bahan pelengkap adalah bahan yang digunakan untuk melengkapi busana agar lebih menarik dalam berpenampilan. Yang dimaksud dengan bahan pelengkap disini adalah bahan yang berunsur fungsional. Bahan pelengkap berfungsi untuk memudahkan seseorang mengenakan atau melepaskan busana.

a. Benang

Benang yang digunakan untuk pekerjaan menjahit ada beberapa macam, ini disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagai pedoman dalam pemakaian benang jahit, secara umum dapat dipedomani nomor yang ada pada bungkus benang tersebut, antara lain :

- 1) Benang no 50 artinya panjang benang 50 meter dan berat 1 gram.

Digunakan untuk menjahit bahan yang tidak terlalu tebal / tipis.

- 2) Benang no 60 artinya panjang benang 60 meter berat 1 gram. Digunakan untuk menjahit kain yang sangat tipis.

- 3) Benang no 8 artinya panjang benang 8 meter beratnya 1 gram.

Digunakan untuk menjahit bahan jok mobil, terpal, bahan tas atau kulit.

Benang ini lebih kasar dan kuat.

Selain itu benang yang digunakan hendaklah disesuaikan dengan serat bahan, ketebalan bahan serta jenis setikan yang diinginkan, mempunyai asal serat yang sama dengan bahan yang akan dijahit. Misalnya benang dari serat alam hendaklah digunakan untuk menjahit bahan yang dari serat alam pula, begitu juga dengan benang dari serat sintetis digunakan untuk menjahit bahan dari serat

sintetis pula. Untuk setikan hias sering digunakan benang yang relative dengan fungsinya yang mana benang ini berfungsi untuk hiasan. Beberapa jenis benang yang digunakan untuk menjahit dan menghias busana di antaranya yaitu :

a. Benang Jahit

Benang jahit ialah benang yang digunakan untuk menjahit. Halus kasar benang ditentukan menurut nomor benang. Makin tinggi nomor benang makin halus benang tersebut.



b. Benang Mouline

Yaitu benang yang berlainan warna di sering/ dipilin jadi satu sehingga benang mouline disebut juga benang pelangi. Benang ini digunakan untuk menghias pakaian atau kain.



c. Benang Melange (benang serabut campur)

Yaitu benang yang mempunyai warna beraneka ragam yang dibuat dengan cara dipintal. Digunakan untuk menghias pakaian.

d. Benang Yaspis

Yaitu benang yang dipilin dari dua benang yang belum dipilin sehingga bentuknya berupa satu benang bulat. Digunakan untuk menghias pakaian.

e. Benang Logam

Yaitu benang yang terbuat dari logam berlapis plastik atau plastik berlapis logam. Bentuk benang berkilau, ada yang warna perak dan ada yang warna emas. Digunakan untuk menghias pakaian atau lenan rumah tangga dan juga digunakan sebagai bahan untuk tenunan seperti tenun songket.



f. Benang Karet



Yaitu benang yang terbuat dari karet yang telah divulkanisasi. Benang ini bersifat elastis sehingga banyak digunakan untuk mengerutkan bagian-bagian pakaian.

g. Benang Sulam/suji



Yaitu benang yang digunakan untuk menyulam/menghias pakaian. Benang suji tersedia dalam aneka warna. Ada yang hanya satu warna dan ada juga yang palang atau warna bertingkat.

h. Benang Bordir

Yaitu benang yang digunakan untuk membordir atau menyulam dengan mesin. Benang ini mengkilat dan tersedia dalam aneka warna.



i. Benang Jagung

Yaitu benang yang terbuat dari serat selulosa berwarna krem/broken white. Digunakan untuk membuat renda, menjahit kasur dan lain-lain.



j. Benang Tetonon

Yaitu benang sintetis yang kuat digunakan sebagai bahan kaitan untuk membuat pelengkap busana berupa tas, ikat pinggang, dan lain-lain.



k. Benang Wol

Yaitu benang yang agak berbulu dan pilinannya longgar. Digunakan untuk bahan menghias lenan rumah tangga berupa taplak meja, hiasan dinding dan lain-lain.



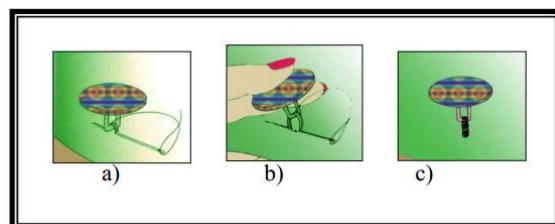
b. Kancing

Kancing mempunyai model dan ukuran yang bervariasi. Selain berfungsi sebagai penutup belahan, kancing juga bisa berfungsi sebagai hiasan busana. Ukuran dan model kancing yang beraneka ragam memungkinkan kita dapat memilih kancing yang sesuai dengan pakaian yang dibuat. Kancing ada beberapa macam, antara lain :

- a. Kancing hias, biasanya digunakan untuk pakaian wanita, baik sebagai hiasan maupun sebagai penutup belahan. Kancing ini banyak jenisnya, ada yang terbuat dari logam dan ada juga yang dibuat dari plastic. Warna dan modelnya pun beragam, berubah sejalan dengan perkembangan mode.

Cara memasang kancing hias bertangkai adalah:

- 1) Tentukan letak kancing dengan memberi tanda menggunakan benang yang disisipkan
- 2) Tusukkan jarum jahit melalui kain dan tangkai kancing, tusukkan kembali ke dalam kain, lakukan beberapa kali tusukan
- 3) Lilitkan benang pada bagian tangkai kancing beberapa lilitan sehingga kancing dapat berdiri tegak. Benang yang tembus pada bagian buruk kain diselesaikan dengan tusuk feston, terakhir beri tusuk penguat.



- b. Kancing bungkus, bahan dasarnya terbuat dari logam atau plastic yang



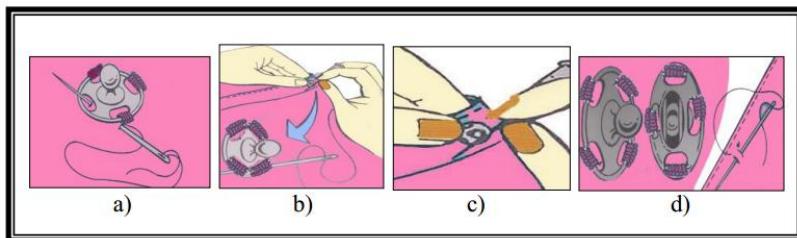
dibungkus dengan bahan utama. Biasanya dibuat saat si pemakai menginginkan kancing yang sama persis dengan bahan utamanya.

- c. Kancing tindis / jeprit kancing ini berukuran agak kecil yang terdiri atas dua bagian. Satu bagian mempunyai tombol dan tipis dan yang satu lagi mempunyai lobang tetapi tidak tembus sampai



kebelakangnya. Kancing jenis ini ada yang terbuat dari bahan besi atau stainlesteel dan ada juga yang terbuat dari plastik. Kualitas dari kancing ini pun beragam. Cara memasang kancing tekan adalah:

- 1) Bagian kancing yang timbul dipasang dahulu
- 2) Bagian kancing yang pipih dijahit pada tanda tekanan dari bagian yang timbul
- 3) Setiap lubang dibuat empat sampai lima kali tusukan dan usahakan setiap tusukan tidak tembus ke luar
- 4) Pergunakan tusuk feston untuk memenuhi setiap lubangnya



- d. Kancing bermata. Kancing ini sering digunakan untuk pakaian laki-laki dan sering juga disebut kancing kemeja. Bentuk kancing ini bulat dan memiliki lubang tempat memasukkan benang, kancing ini ada yang memiliki lubang

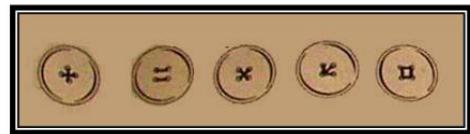
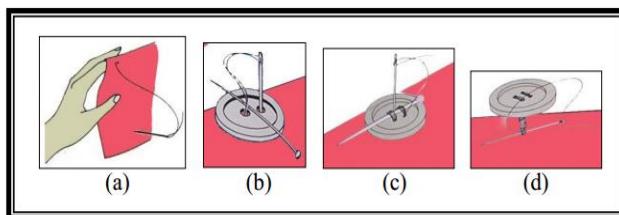


dua ada juga yang memiliki lubang empat.

Ukuran kancing ini pun beragam, mulai dari yang kecil, menengah dan besar.

Cara memasang kancing lubang dua dan empat adalah: :

- 1) Tentukan letak kancing yaitu membuat tusuk awal dengan menyisipkan ujung benang di antara dua kain dan membuat satu atau dua tusukan kecil sebagai penguat
- 2) Pasang kancing dengan meletakkan jarum pentul untuk memberi kelonggaran pada kain yang tebal sebagai penyangga atau penganti kaki kancing
- 3) Tusukkan jarum jahit melalui kancing sampai menembus ke dalam kain, lakukan beberapa kali lilitan, setelah selesai ambil jarum yang telah digunakan untuk penyangga
- 4) Belit-belitkan benang pada bagian bawah kancing, penyelesaian akhir pada bagian buruk dengan trens.



e. Hook and Eyes atau kancing kait terdiri atas dua bagian yaitu bagian

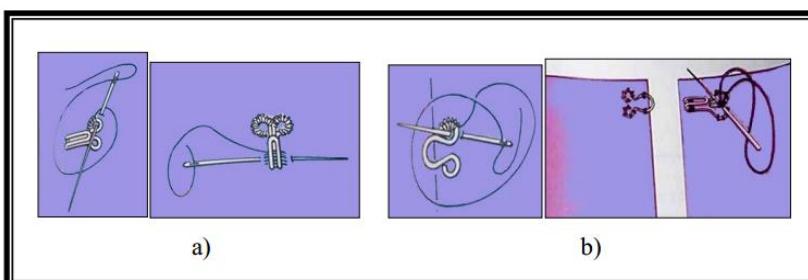
penyangkut dan bagian penahan sangkutan.



Ukurannya kecil dan ada yang ukurannya agak besar. Biasanya digunakan sebagai pengancing bra, longtorso dan untuk penahan belahan yang dipasangkan pada akhir pemasangan zipper.

Cara memasang pengait dan mata kait adalah:

- 1) Siapkan jarum dengan menggunakan satu helai benang, selipkan jarum menembus kain di antara cincinnya
- 2) Usahakan setiap tusukan tidak tampak dari bagian baik kain, selesaikan dengan tusuk feston rapat yang mengelilingi masing-masing cincin.



f. Kancing Hak, terbuat dari logam yang biasanya

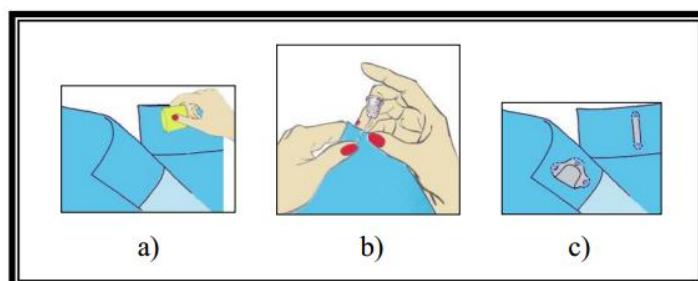
digunakan pada selana atau rok, dipasangkan

pada ban pinggang.



Cara memasang kancing kait adalah:

- 1) Tandai posisi masing-masing lubang kancing kait untuk disesuaikan
- 2) Selipkan jarum pentul pada salah satu lubang dari kancing kait untuk menahan posisinya supaya tidak berubah, tusukkan jarum menembus kain di antara lubang, usahakan jahitan tersebut tidak tampak dari bagian baik kain
- 3) Selesaikan dengan tusuk feston yang memenuhi setiap lubang.



c. Gesper



Pemakaian ban pinggang pada busana biasanya dilengkapi dengan gesper, dipasang pada salah satu ujung ban pinggang, berfungsi sebagai penahan, penguat pemasangan ban pinggang dan juga sebagai hiasan.

d. Zipper atau Ritsluiting

Zipper disebut dengan ritsluiting, digunakan untuk membuat bukaan pada pakaian agar pakaian tersebut mudah dipasang atau dibuka. *Zipper* ini bermacam-macam model dan ukurannya tergantung kegunaannya.

a. *Zipper* model biasa, biasanya dipasangkan dengan jahitannya terlihat pada bagian luar. Sering digunakan untuk bukaan pada rok wanita, blus pada bagian tengah belakang, celana pria dan pakaian anak-anak. Ukurannya ada



yang pendek berukuran panjang 17 dan 20 cm dan ada yang panjang, yang ukurannya 35, 45 dan 50 cm. Jenis zipper ini tersedia dalam beberapa merk. Agar tahan lama dalam pemakaianya, sebaiknya zipper dipilih yang berkualitas bagus.

b. *Zipper* jepang, dijahitkan dari bagian dalam pakaian dan *zipper* ini tidak terlihat dari bagian luar. Untuk menjahit *zipper* ini biasanya dibantu dengan sepatu mesin khusus, agar pemasangannya bagus



c. *Zipper* untuk mantel atau jacket, ukurannya lebih besar dari zipper biasa dan lebih kuat sesuai juga dengan fungsinya.

e. Garniture

Garniture adalah bahan pelengkap busana yang berfungsi sebagai bahan pelengkap yang dapat mempercantik dan memperindah suatu busana. Garniture dimaksudkan untuk memberikan unsur dekoratif dalam busana. Garniture terdiri dari dua jenis, yaitu pita dan renda.

1) Pita tersedia dalam beberapa ukuran dan warna. Ada yang lebarnya $\frac{1}{4}$ cm, $\frac{1}{2}$ cm, 1 cm, 2 cm dan 3 cm. Pita ini juga terbuat dari bahan yang berbeda dengan warna yang beraneka, mulai dari warna perak, emas, dan warna-warna pada umumnya. Pita digunakan sebagai bahan untuk menghias busana, baik busana anak maupun busana orang dewasa. Pada busana anak, pita umumnya dibuatkan bunga atau bahan untuk tali pinggang, sedangkan pada busana wanita dewasa atau busana remaja pita bisa dibuatkan sulaman dengan teknik sulaman pita.



2) Renda tersedia dalam aneka bahan dan model. Renda dari bahan katun digunakan untuk menghias busana dari bahan katun pula dan sebaliknya. Renda yang terbuat dari bahan sintetis seperti renda organdi lebih cocok digunakan untuk busana yang berbahan sama dengan renda sehingga terlihat kesatuannya dengan bahan pakaian. Bentuk – bentuk renda ada dua macam, yaitu :

- a) Renda pinggir yaitu renda yang letak motifnya hanya pada satu sisi, sedangkan sisi yang lain tidak bermotif yang merupakan bagian yang akan dijahit atau dilipat.
- b) Renda tengah yaitu letak motif di tengah dan atau di kedua sisi yang sama bentuknya.

Renda memiliki jenis yang bermacam – macam, berikut ini dijelaskan macam – macam jenis renda :

- a) Renda bordir yaitu renda yang mempunyai tenunan dasar kemudian disulam atau dibordir. Umumnya terbuat dari bahan katun dan polyester, sifatnya lebih kaku, agak tebal, dan tidak tembus pandang.



- b) Renda air yaitu renda yang dibuat dengan mesin khusus, terbuat dari nylon, acetat, dan polyester. Sifatnya tipis dan tembus pandang.



- c) Renda rajutan atau kaitan yaitu renda yang terbuat dari benang parel dari katun atau polyester.

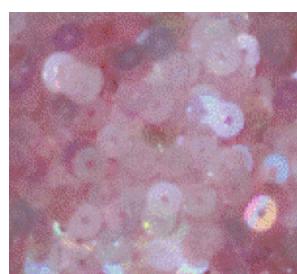


- d) Renda elastik yaitu renda yang terbuat dari nylon atau karet khusus, biasanya digunakan pada bahan mulur (jersey). Renda elastik mempunyai fungsi ganda yaitu selain sebagai hiasan juga sebagai penyelesaian pinggiran seperti pada pakaian dalam.

f. Burci atau manik – manik

Burci adalah bahan pelengkap busana yang digunakan pada busana pesta, kebaya, dan lain – lain. terbuat dari plastic, Kristal, kaca, mika, dan batu– batuan. Beberapa jenis burci adalah

- a. Payet/sisik



b. Pasir Kristal



c. Batang / bamboo



Manic – manic/ mutiara/ monte adalah bahan busana yang berbentuk bulat, berlubang ditengah. Ada beberapa jenis manic – manic yang memiliki kualitas dan tersedia berbagai macam ukuran.



LAMPIRAN 9

Uji Coba Instrumen

UJI COBA INSTRUMEN

Jumlah subjek = 30

r tabel = 0,374

Analisis Uji Validitas Butir Soal

No. Butir Soal	Uji Validitas	r tabel	Keterangan
1	0.5306	0.374	valid
2	0.4368	0.374	valid
3	0.4545	0.374	valid
4	0.7851	0.374	valid
5	0.4144	0.374	valid
6	0.259	0.374	tidak valid
7	0.4144	0.374	valid
8	0.4694	0.374	valid
9	0.4073	0.374	valid
10	0.4011	0.374	valid
11	0.3324	0.374	tidak valid
12	0.4234	0.374	valid
13	0.4289	0.374	valid
14	0.506	0.374	valid
15	0.0777	0.374	tidak valid
16	0.4412	0.374	valid
17	0.402	0.374	valid
18	-0.287	0.374	tidak valid
19	0.5214	0.374	valid
20	0.3966	0.374	valid
21	0.4679	0.374	valid
22	0.4278	0.374	valid
23	0.3743	0.374	valid
24	0.477	0.374	valid
25	0.0991	0.374	tidak valid

Analisis Uji Reliabilitas Butir Soal

Jumlah Soal	Nilai Reliabilitas	Kategori
25	0,713	Baik

LAMPIRAN 10

Data Hasil Belajar

Siswa

Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Aditya Dwi Damayanti	60	81
2	Aken Firdani Sucita	67	67
3	Alfia Nisa Arahma	61	76
4	Ana Maisaroh	66	81
5	Annisa	63	78
6	Choiriyah	59	77
7	Desi Retno Safitri	57	75
8	Dewi Isrowiyah	66	66
9	Dhita Haryati	58	61
10	Dina Saputri	81	78
11	Endhar Annisatun Choiriyah	78	84
12	Intan Nurjanah	66	78
13	Junita Sari	59	65
14	Khoirun Ana	79	79
15	Mufidatul Chusna	75	78
16	Mujayanah	64	67
17	Natalia Angelina	70	79
18	Novi Cahyaningsih	61	67
19	Nur Ramadhanti	77	83
20	Nur Hana Aryani	62	62
21	Nurhidayah	77	77
22	Okta Revianika	57	78
23	Oktafiana Siti Qotijah	69	63
24	Silvia Suryani	59	83
25	Siti Partiati	64	64
26	Suci Purwanti	80	77
27	Tri Andriani	53	65
28	Yuni Arti Nur Azizah	71	86
29	Yunita Fenti Wulandari	82	79
30	Yusna Ikhwatuhatiza	53	77
Jumlah		1995	2232
Minimal		53	61
Maksimal		82	86
Mean		66.5	74.4
Median		65	77
Modus		64.2	81.1
Standar Deviasi		8.626	7.414

Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

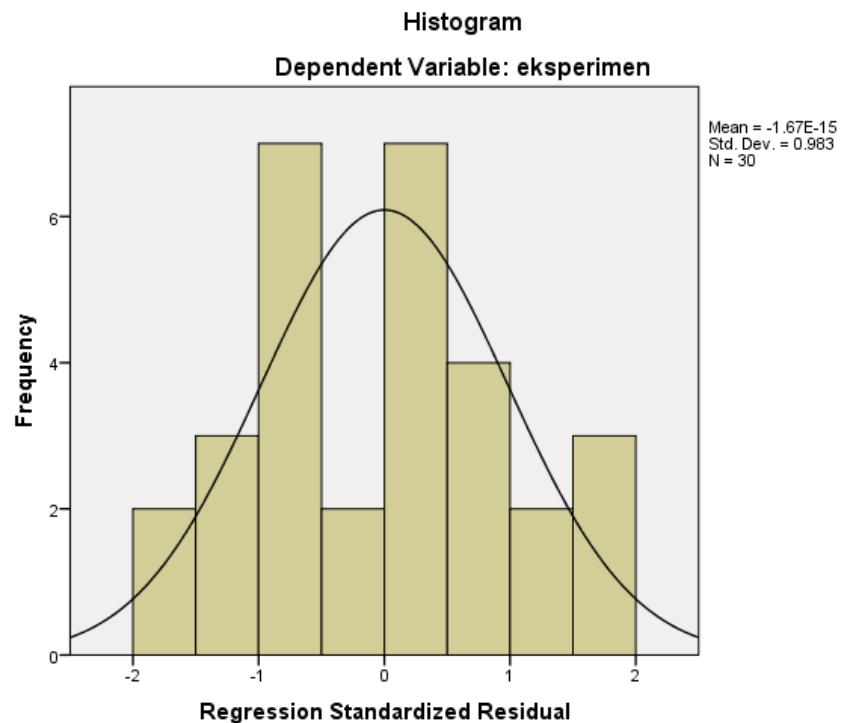
No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Adha Nur Laila	85	88
2	Anggita Eka Maryani	79	79

3	Anisatun Khasanah	64	85
4	Annisa Arro'uf	73	85
5	Desy Dila Ramadhita	66	84
6	Dita Lavida	72	87
7	Diyana Widjayanti	78	78
8	Eksa Ayu Devani	76	70
9	Emi Anggriani	60	81
10	Erin Hanikasari	73	79
11	Hikmatun Maulida	73	88
12	Handayani	68	89
13	Husnun Yuli K	80	86
14	Ika Purniyati	60	78
15	Irma Kusnenti	67	82
16	Metha Rosy Apriyani	69	78
17	Nadya Amarta Putri	64	67
18	Nova Andriyani	82	88
19	Nur Arifah	74	83
20	Nur Rizqiyawati	63	78
21	Rahayu	69	78
22	Ririn Wulandari	61	79
23	Riya Devi Saputri	68	71
24	Sri Lestari	73	76
25	Sri Parwati	70	85
26	Sri Untari	82	88
27	Vidia Rizki Ananda	68	77
28	Fina Lestari Yulianingsih	63	78
29	Yuliani Rohmayati	65	86
30	Luthfi Sofitri	82	79
Jumlah		2121	2424
Minimal		60	67
Maksimal		85	89
Mean		70.7	80.8
Median		69	80
Modus		73.1	84.7
Standar Deviasi		7.04	7.04

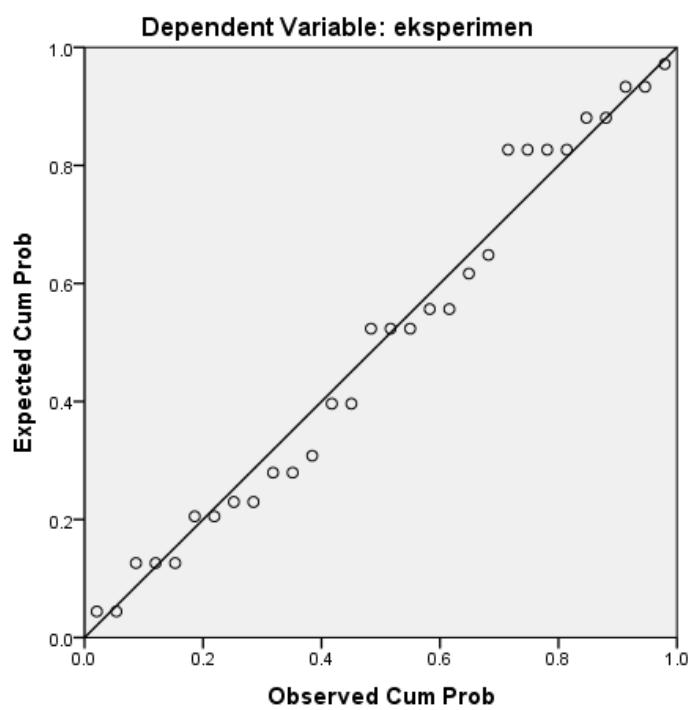
LAMPIRAN 11

Hasil Olah Data

Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.57204501
	Absolute	.131
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.684

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.248	1	58	.620

Uji Hipotesis dengan T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
					Lower	Upper						
Pair	eksperimen - kontrol	85.8333	7.36268	.95052	83.93135	87.73531	90.302	59	.000			

LAMPIRAN 12

Expert Judgement

Instrumen

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Atik Sunaryati

NIP : -

Jurusan : TataBusana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nirmala Putri

NIM : 12513241029

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pencapaian
Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Pada Siswa
Kelas X Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Dra. Atik Sunaryati

NIP. -

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nirmala Putri

Judul TAS : Pengaruh Me

Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman

Yogyakarta,

Validator,

C. Atik Sunaryati
Dra. Atik Sunaryati
NIP. -

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhny Khayati, M. Kes

NIP : 19600427 198503 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nirmala Putri

NIM : 12513241029

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pencapaian
Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Pada Siswa
Kelas X Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat

dinyatakan:

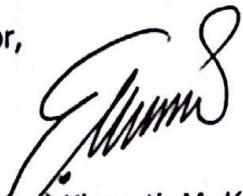
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,


Enny Zuhny Khayati, M. Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Catatan:

- Beri tanda √

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nirmala Putri
NIM : 12513241029
Judul TAS : Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana
Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		Makna hard out manik perlu dijelaskan lebih, supaya lebih jelas, manik dipelajari dan menyampaikan perlu juga di dunia dengan gambar. yy jelas dan menarik.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 13-1-2017.
Validator,

Enny Zuhny Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nirmala Putri
NIM : 12513241029
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman

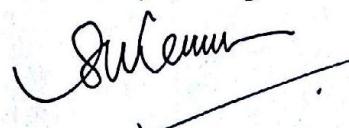
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nirmala Putri
NIM : 12513241029
Judul TAS : Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Tambahan Busana
Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39		
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68		
69		
70		
71		
72		
73		
74		
75		
76		
77		
78		
79		
80		
81		
82		
83		
84		
85		
86		
87		
88		
89		
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108		
109		
110		
111		
112		
113		
114		
115		
116		
117		
118		
119		
120		
121		
122		
123		
124		
125		
126		
127		
128		
129		
130		
131		
132		
133		
134		
135		
136		
137		
138		
139		
140		
141		
142		
143		
144		
145		
146		
147		
148		
149		
150		
151		
152		
153		
154		
155		
156		
157		
158		
159		
160		
161		
162		
163		
164		
165		
166		
167		
168		
169		
170		
171		
172		
173		
174		
175		
176		
177		
178		
179		
180		
181		
182		
183		
184		
185		
186		
187		
188		
189		
190		
191		
192		
193		
194		
195		
196		
197		
198		
199		
200		
201		
202		
203		
204		
205		
206		
207		
208		
209		
210		
211		
212		
213		
214		
215		
216		
217		
218		
219		
220		
221		
222		
223		
224		
225		
226		
227		
228		
229		
230		
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		
244		
245		
246		
247		
248		
249		
250		
251		
252		
253		
254		
255		
256		
257		
258		
259		
260		
261		
262		
263		
264		
265		
266		
267		
268		
269		
270		
271		
272		
273		
274		
275		
276		
277		
278		
279		
280		
281		
282		
283		
284		
285		
286		
287		
288		
289		
290		
291		
292		
293		
294		
295		
296		
297		
298		
299		
300		
301		
302		
303		
304		
305		
306		
307		
308		
309		
310		
311		
312		
313		
314		
315		
316		
317		
318		
319		
320		
321		
322		
323		
324		
325		
326		
327		
328		
329		
330		
331		
332		
333		
334		
335		
336		
337		
338		
339		
340		
341		
342		
343		
344		
345		
346		
347		
348		
349		
350		
351		
352		
353		
354		
355		
356		
357		
358		
359		
360		
361		
362		
363		
364		
365		
366		
367		
368		
369		
370		
371		
372		
373		
374		
375		
376		
377		
378		
379		
380		
381		
382		
383		
384		
385		
386		
387		
388		
389		
390		
391		
392		
393		
394		
395		
396		
397		
398		
399		
400		
401		
402		
403		
404		
405		
406		
407		
408		
409		
410		
411		
412		
413		
414		
415		
416		
417		
418		
419		
420		
421		
422		
423		
424		
425		
426		
427		
428		
429		
430		
431		
432		
433		
434		
435		
436		
437		
438		
439		
440		
441		
442		
443		
444		
445		
446		
447		
448		
449		
450		
451		
452		
453		
454		
455		
456		
457		
458		
459		
460		
461		
462		
463		
464		
465		
466		
467		
468		
469		
470		
471		
472		
473		
474		
475		
476		
477		
478		
479		
480		
481		
482		
483		
484		
485		
486		
487		
488		
489		
490		
491		
492		
493		
494		
495		
496		
497		
498		
499		
500		
501		
502		
503		
504		
505		
506		
507		
508		
509		
510		
511		
512		
513		
514		
515		
516		
517		
518		
519		
520		
521		
522		
523		
524		
525		
526		
527		
528		
529		
530		
531		
532		
533		
534		
535		
536		
537		
538		
539		
540		
541		
542		
543		

LAMPIRAN 13

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor.: 070 / Bappeda / 1494 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbangpol/1421/2017

Tanggal : 06 April 2017

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada : NIRMALA PUTRI
Nama : 12513241029
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Nglempong Ngemplak II Umbulmartani Ngemplak Sleman
No. Telp / HP : 085225903334
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP PENCAPAIAN
KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN TAMBAHAN BUSANA PADA SISWA
KELAS X TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN
Lokasi : SMK Ma'arif 2 Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 06 April 2017 s/d 06 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 April 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



ISKANDAR HIDAYATI, MT
Pemda, P/a
NIP 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Tempel
3. Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman
4. Dekan FT UNY
5. Yang Bersangkutan

LAMPIRAN 14

Dokumentasi

Kegiatan Pretest



Gambar 10. *Pretest Kelas Kontrol*



Gambar 11. *Pretest Kelas Eksperimen*

Kegiatan Posttest



Gambar 12. *Posttest Kelas Kontrol*



Gambar 13. *Posttest Kelas Eksperimen*

Kegiatan Pembelajaran



Gambar 14. Siswa memperhatikan penjelasan guru



Gambar 15. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok

Kegiatan Evaluasi



Gambar 16. Kegiatan evaluasi kelompok oleh guru disaksikan oleh siswa lain